

## SKRIPSI

# HUBUNGAN PEMBERIAN *INFORMED CONSENT* DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RS SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024



Oleh:  
Royindah Sinaga  
032020071

**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2024**



## SKRIPSI

### **HUBUNGAN PEMBERIAN *INFORMED CONSENT* DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RS SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024**



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan  
Dalam Program Studi Ners Pada  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:  
Royindah Sinaga  
032020071

**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2024**



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ROYINDAH SINAGA  
NIM : 032020071  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Judul Skripsi : Hubungan Pemberian *Informed Consent*  
Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi  
Di RS Santa Elisabet Medan Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis, 29 Mei 2024



(Royindah Sinaga)



# STIKes Santa Elisabeth Medan





# STIKes Santa Elisabeth Medan



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 29 Mei 2024

#### PANITIA PENGUJI

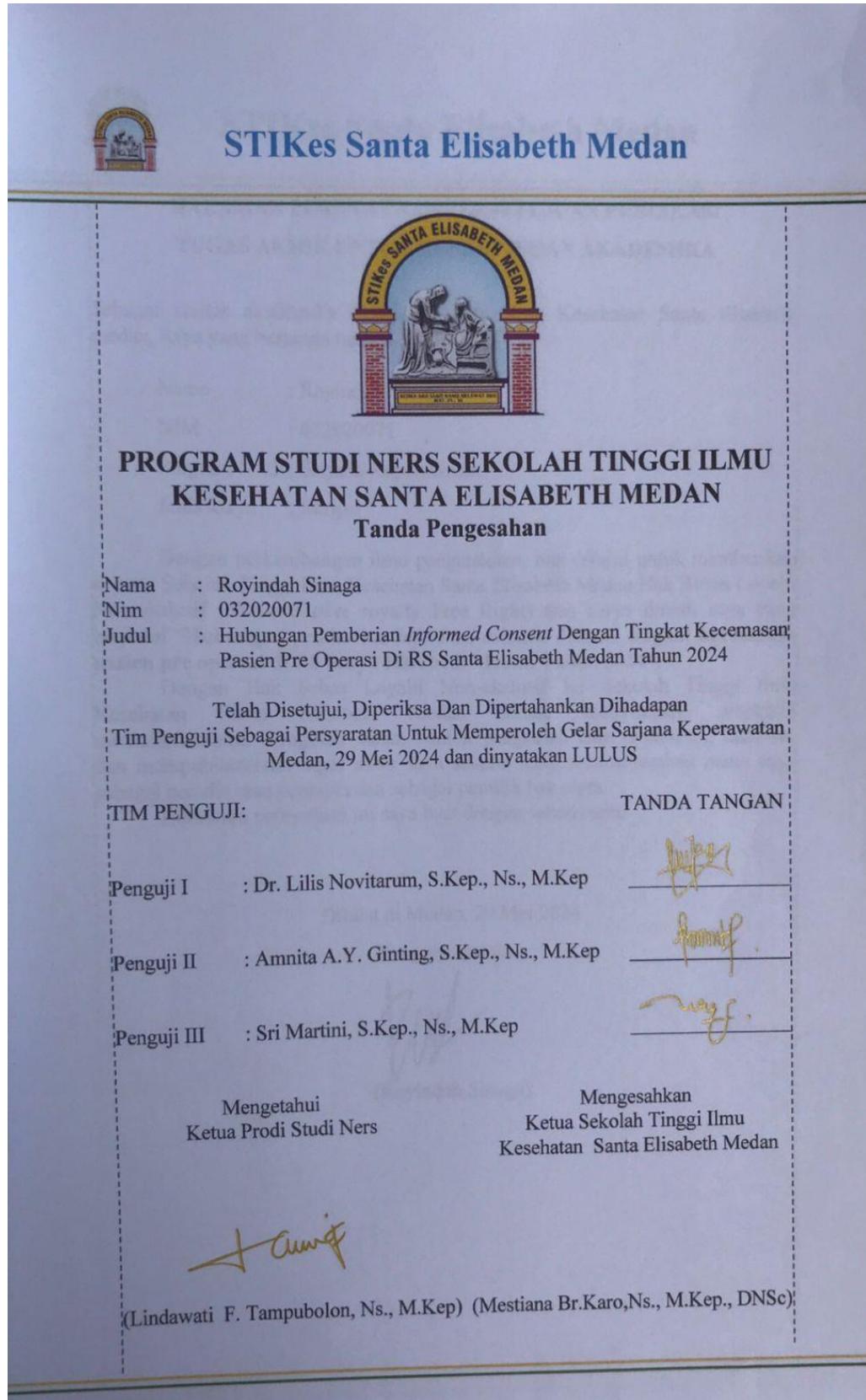
**Ketua** : Dr. Lili Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

**Anggota** : 1. Amnita A.Y. Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep

2. Sri Martini, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)





# STIKes Santa Elisabeth Medan

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Royindah Sinaga

NIM : 032020071

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Jenis karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan hak kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Loyalti Non-ekslusif (Non-exclusive royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”**,

Dengan Hak bebas Loyalti Non-ekslusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 29 Mei 2024

Yang menyatakan

(Royindah Sinaga)



## ABSTRAK

Royindah Sinaga, 032020071

Hubungan pemberian informed consent dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

(xvii+49+ lampiran)

Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi yang tidak diberi manajemen dengan adekuat sangat mempengaruhi proses dan hasil operasi itu sendiri untuk mengurangi kecemasan salah satunya adalah pemberian informed consent. Pemberian *informed consent* merupakan suatu upaya dimana memberikan informasi mengenai tindakan yang akan dilakukan dan meningkatkan kualitas pelayanan sehingga percaya pada tenaga medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Rancangan penelitian menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross sectional. Tehnik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sample 40 responden. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner pemberian *informed consent* dan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *informed consent* berada dalam kategori mayoritas adekuat sebanyak 30 responden (75%) dan tingkat kecemasan pasien pre operasi yang mayoritasnya berada dalam kategori ringan sebanyak 30 responden (75%). Uji statistic spearman Rank diperoleh p-value 0,036 ( $p<0,05$ ) sehingga disimpulkan terdapat hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Peneliti menyarankan agar rumah sakit dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pemberian *informed consent* kepada pasien dan memonitoring memberikan protokol tentang prosedur persiapan operasi.

Kata Kunci: *Informed Consent*, kecemasan pasien, pre Operasi  
Daftar Pustaka (2014-2024)



## ABSTRACT

Royindah Sinaga, 032020071

*The relationship between providing informed consent and the preoperative anxiety level of patients at Santa Elisabeth Hospital Medan 2024*

*(xvii + 49 + Appendixs)*

*The level of anxiety in preoperative patients who are not given adequate management greatly influences the process and results of the operation itself, one way to reduce anxiety is providing informed consent. Providing informed consent is an effort to provide information regarding the actions to be carried out and improve the quality of service so that there is trust in medical personnel. This research aims to identify the relationship between providing informed consent and the anxiety level of pre-operative patients at Santa Elisabeth Hospital Medan 2024. The research design uses a design correlation with a cross sectional approach. The sampling technique in this research uses purposive sampling with a sample size of 40 respondens. The instruments used are a questionnaire sheet providing informed consent and the patient's preoperative anxiety level. The results of this study shows that the majority of informed consent is in the adequate category of 30 respondens (75%) and the majority of preoperative patient anxiety levels are in the mild category of 30 respondens (75%). The Spearman Rank statistical test obtained a p-value of 0.036 ( $p < 0.05$ ) so it is concluded that there is a relationship between providing informed consent and the patient's preoperative anxiety level. Researchers suggest that hospitals can maintain and even increase the provision of informed consent to patients and monitoring protocols regarding surgical preparation procedures.*

**Keywords:** Informed Consent, patient anxiety, pre-operation  
**Bibliography (2014-2024)**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”**. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan program Studi Ners di sekolah Tinggi Ilmu kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan. Pada penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa semuanya ini tidak semata-mata hasil kerja peneliti sendiri, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu baik secara materi maupun non materi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. dr. Eddy Jefferson Ritonga, SpOT(K), selaku Direktur Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua Program Studi Ners yang telah memberikan semangat, dukungan serta kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.



4. Dr. Lilit novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji I dan Dosen pembimbing yang selalu, membimbing serta mengarahkan dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, waktu dan masukan baik berupa pertanyaan dalam penyusunan skripsi.
5. Amnita Anda Yanti Ginting, S.Kep., Ns., M.cep selaku dosen penguji II yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik, sabar, dan memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, waktu dan masukan baik berupa pertanyaan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terimakasih pada Sri Martini, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji III yang telah membantu, dan membimbing serta mengarahkan penulis dan memotivasi selama penyusunan skripsi ini.
7. Lili Suryani Tumanggor, S.Kep., Ns., M.cep selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan,mendidik,dan membantu peneliti selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Seluruh staf pengajar dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan membantu peneliti selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
9. Koordinator Asrama Sr. Ludovika Sihombing FSE yang selalu mendampingi dan memotivasi penulis dan seluruh karyawan asrama dan selaku ibu asrama yang selalu menemani dan memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.



## STIKes Santa Elisabeth Medan

10. Teristimewa kepada keluarga tercinta bapak P Sinaga dan ibu P Sagala yang telah membesarkan saya, memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan moral dan material, motivasi dan semangat selama mengikuti pendidikan. Abang pardingotan Sinaga, Kakak Tetti Sinaga, Sr.maria Sinaga, Kakak Susi Sinaga, Kakak Agatha Sinaga , Abang Jekson Sinaga, Kakak Tiurlina Sinaga, Adik Sumandro Sinaga, Olivia Sinaga dan Sanjaya yang selalu memberi dukungan, doa, dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan program studi Ners Tahap Akademik stambuk 2020 angkatan XIV yang telah memberikan dukungan, motivasi dan membantu selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun teknik dalam penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan yang Maha Kuasa mencerahkan Berkat dan Rahmat Karunianya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti.

Harapan penulis, semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi keperawatan.

Medan, 29 Mei 2024

Penulis,

(Royindah Sinaga)



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSYARATAN GELAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.3.1. Tujuan umum .....	6
1.3.2. Tujuan khusus .....	6
1.4. Manfaat .....	7
1.4.1. Manfaat praktis.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. Konsep Operasi .....	8
2.1.1. Defenisi operasi .....	8
2.1.2. Faktor-faktor resiko pembedahan .....	8
2.1.3. Tingkat resiko pembedahan .....	9
2.2. Kecemasan .....	10
2.2.1. Defenisi kecemasan .....	10
2.2.2. Tanda dan gejala .....	10
2.2.3. Penyebab kecemasan .....	11
2.2.4. Tingkat kecemasan .....	12
2.2.5. Alat ukur kecemasan.....	14
2.3. Pemberian <i>Informed consent</i> .....	15
2.3.1. Defenisi <i>informed consent</i> .....	15
2.3.2. Tujuan .....	15
2.3.3. Lembaran isi pemberian <i>informed consent</i> .....	16
2.4. Hubungan pemberian <i>informed consent</i> dengan tingkat kecemasan asien pre operasi .....	17



# STIKes Santa Elisabeth Medan

<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP.....</b>	<b>18</b>
3.1 Kerangka Konsep Peneliti.....	18
3.2 Hipotesis Penelitian.....	19
<b>BAB 4 METOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
4.1. Rancangan Penelitian.....	20
4.2. Populasi Dan Sampel .....	20
4.2.1. Populasi.....	20
4.2.2. Sampel.....	20
4.3. Variabel Peneliti Dan Defenisi Operasional.....	21
4.3.1. Variabel Penelitian.....	21
4.3.2. Defenisi Operasional.....	21
4.4. Instrumen Penelitian .....	23
4.5. Lokasi penelitian .....	24
4.5.1 Lokasi Penelitian .....	24
4.5.2 Waktu Penelitian .....	25
4.6. Prosedur Pengambilan Data dan Pengumpulan Data.....	25
4.6.1 Pengambilan data.....	25
4.6.2 Teknik pengumpulan data.....	25
4.6.3 Uji vadilitas dan reabilitas .....	26
4.7. Kerangka Operasional.....	27
4.8. Analisi data .....	28
4.9. Etika Penelitian .....	29
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	31
5.2. Hasil Penelitian.....	32
5.2.1 Pemberian <i>Informed consent</i> pada pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 .....	33
5.2.2 Tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	34
5.2.3 Hubungan pemberian <i>Informed consent</i> dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 .....	35
5.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	36
5.3.1 Pemberian <i>Informed consent</i> pada pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 .....	36
5.3.2 Tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	39
5.3.3 Hubungan pemberian <i>Informed consent</i> dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 .....	42
5.4. Keterbatasan Penelitian.....	44
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>45</b>
6.1. Simpulan .....	45



# STIKes Santa Elisabeth Medan

<b>6.2. Saran .....</b>	<b>45</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>51</b>
1. Usulan Judul Skripsi Dan Pembimbing .....	52
2. Permohonan Data Awal .....	53
3. Izin Data Awal Penelitian .....	56
4. Permohonan Izin Penelitian .....	57
5. Etik Keperawatan .....	59
6. Surat Izin Penelitian .....	60
7. Permohonan Responden .....	61
8. <i>Informed Consent</i> .....	62
9. Lembar Observasi .....	63
10. Kuesioner .....	64
11. Izin Penggunaan Kuesioner .....	69
12. Surat Selesai Penelitian .....	70
13. Lembaran Konsul .....	71
14. Hasil Out Put SPSS .....	75
15. Cek Turnitin .....	78
16. Dokumentasi .....	79
17. Master Data .....	81



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi operasional Hubungan Pemberian <i>Informed Consend</i> dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 .....	22
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Terkait Karakteristik Demokrasi pasien pre operasi di RS Santa Elisabet Medan Tahun 2024 .....	32
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase pemberian <i>informed consent</i> pada pasien pre operasi di RS Santa Elisabet Medan Tahun 2024 .....	34
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Tingkat Kecemasan Pasien pre operasi di RS Santa Elisabet Medan Tahun 2024 .....	34
Tabel 5.5 Hubungan Pemberian <i>Informed Consend</i> dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 .....	35



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 .....	18
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Pemberian Informed Consent Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	27

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 5.1:Distribusi Frekuensi Dan Presentase Pemberian <i>informed consent</i> pada pasien Pre Operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 .....	36
Diagram 5.2:Distribusi Frekuensi Dan Presentase Tingkat Kecemasan pada pasien Pre Operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 ..	39

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Tindakan pre operasi merupakan rangkaian yang dilalui pasien sebelum terjadi tindakan operasi yang dapat menimbulkan reaksi stress baik secara fisiologis, maupun psikologis yang dapat menyebabkan kecemasan (Livana et al., 2020). Pembedahan terdiri dari tiga fase yaitu pre operasi, intra operasi, post operasi ketiga tahap tersebut perioperatif. Tahap ini melibatkan penilaian tanda-tanda vital pasien, setelah itu pasien menuju keruangan penerimaan, akhirnya operasi dilakukan. Selanjutnya fase intraoperasi ini dimulai ketika pasien dipindahkan ketempat operasi dan akhirnya dibawa ketempat khusus memulihkan. Fase pasca-operasi, dilanjutkan fase intraoperatif dimana fase ini adalah bagian pemulihan sampai tindak lanjut di rumah maupun klinik (Parastiwi et al., 2023).

Kecemasan merupakan masalah yang berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang terjadi ketika seseorang merasa terancam baik fisik maupun psikologisnya. Kecemasan yang dirasakan pasien sebelum pembedahan juga berpengaruh terhadap keberhasilan dan pembedahan tersebut dan akan dapat berisiko menghasilkan komplikasi post operasi. Kecemasan pada pre operasi dapat meningkatkan tekanan darah yang dapat menghambat penyembuhan luka operasi (Baderiyah et al., 2022). Hospitalisasi dan rangkaian prosedur tindakan sebelum operasi dilakukan juga dapat menyebabkan distress akut dan meningkatkan kecemasan pada pasien. Kecemasan adalah emosi, perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stress psikis dan ancaman terhadap nilai-nilai



## STIKes Santa Elisabeth Medan

yang berarti bagi individu. Kecemasan sering digambarkan sebagai perasaan yang tidak pasti, ragu-ragu, tidak berdaya, gelisah, khawatir, tidak tenram yang sering disertai keluhan fisik (Sari et al., 2020).

Kecemasan yang berlebihan dapat mengakibatkan sistem kardiovaskuler tidak mampu mengalirkan darah sehingga terjadi gangguan perfusi organ vital, seperti jantung dan otak. Hal ini jika tidak langung diatasi akan mengakibatkan pernapasan dan tekanan darah meningkat. Kecemasan bukanlah hal yang aneh karna setiap orang pernah mengalami kecemasan. Tingkat kecemasan masing-masing individu yang mendapatkan tindakan pembedahan tentu berbeda-beda, ada yang mengalami tingkat kecemasan ringan, sedang, berat, dan bahkan panik. Kecemasan yang berlebihan dapat mengakibatkan nyeri hebat dan dapat menghambat penyembuhan post operasi (Suhadi & Pratiwi., 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari world health organization (WHO, 2020) terdapat 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di seluruh dunia dan lebih dari 28% orang mengalami tingkat kecemasan terdapat 50% pasien pre operasi di dunia mengalami anisietas dan di perkirakan 50% sampai dengan 75% mengalami kecemasan selama periode pre operasi (Livana et al., 2020). Kemenkes RI (2020) menyatakan bahwa kasus bedah ada sebanyak 1,2 jiwa pasien mengalami tindakan operasi dan menepati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan penyakit di RS se indonesia dengan pasien operasi. Suatu RSU dr. Soekardjo Tasikmalaya bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 9 orang (21,4%) tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 21 orang (50,0%), dan tingkat kecemasan berat sebanyak 12 orang (28,6%) dari 42 sample, (Rismawan, 2019).



Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada januari di Rekan Medis Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada Januari-Desember 2023 jumlah pasien pre operasi di ruangan rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berjumlah 2132 pasien. Berdasarkan wawancara yang langsung dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 4 dari 6 pasien mengatakan sangat cemas saat akan dilakukan operasi, pasien mengeluh takut akan nyeri setelah operasi, takut akan ancaman tubuh lain, gelisah dan mudah lelah dan takut operasi gagal. Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa akibat dari akan dilakukan pembedahan mempengaruhi tingkat kecemasan pasien.

Kecemasan diakibatkan oleh faktor prediposisi karena perubahan neurotransmitter. Neurotransmitter adalah molekul atau zat kimia membawa pesan dalam tubuh yang mengirimkan sinyal atau pesan antara neuron dari sel saraf ke sel target. Pengalaman traumatis yang mengubah otak dan responnya terhadap stresor. Kecemasan berhubungan dengan perubahan hormonal, yang dapat mengakibatkan cemas (Agustine, 2022). Menurut penelitian yang ditemukan oleh lariwu (2019), ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan antara lain: faktor internal dan faktor eksternal, Faktor internal itu seperti; usia merupakan faktor yang menentukan kesiapan seseorang dalam menghadapi operasi, karna semakin tua usia seseorang maka semakin meningkat pula kematangan jiwanya yang berakibat pada penerimaan mekanisme coping yang lebih baik.

Kecemasan umumnya terjadi kebanyakan pada perempuan yang memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibanding laki-laki hal ini dikarenakan



## STIKes Santa Elisabeth Medan

faktor emosional dan lingkungan yang memiliki perbedaan. faktor eksternal yang terdiri dari: informasi yang didapatkan lingkungan yang mendukung (Sitorus & Wulandari, 2020). Salah satu penyebab dari tingkat kecemasan dalam operasi adalah pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi informasi tentang penyakit yang dideritanya. Penyebab kecemasan mayoritas akibat faktor lingkungan dan psikososial. Individu yang berada dilingkungan yang kurang baik menimbulkan hal buruk yang mengakibatkan cemas. Efek dari cemas pada pasien pre operasi adalah peningkatan tekanan darah dan nadi meningkat, tidak napsu makan, terganggu pola tidur, proses berpikir lambat yang mengakibatkan butuh waktu untuk menstabilkan kondisi pasien sehingga penundaan waktu operasi untuk sementara waktu guna menstabilkan kondisi pasien (Rismawan & wawan, 2019).

Ada beberapa metode yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi antaranya seperti: memberi edukasi, caring perawat, dukungan spiritual, teknik relaksasi lima jari, komunikasi terapeutik perawat, dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk yang diberikan secara emosional melalui bentuk penerima merasa diperhatikan, dan mengurangi kecemasan dan menumbuhkan harapan hidup dari dukungan keluarga (Fatmawati et al., 2022). Menurunkan kecemasan ada pemberian edukasi, strategi ini bermanfaat pada klien agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penyakit atau keadaan yang dialami oleh klien sehingga dapat mengurangi kecemasan (Hartanti & Handayani, 2021). Cara menurunkan kecemasan selanjutnya ada dukungan spiritual ini salah satu pengobatan non-farmakologi pada pasien mempengaruhi emosional dan kekuatan untuk penghibur serta kesembuhannya



akan tindakan operasi (Faizal et al., 2021). Mengatasi ke cemasan menurut diah & ayu (2022), teknik relaksasi lima jari ini merupakan teknik yang sangat sederhana dilakukan dan pengendalian emosional yang dapat membuat tubuh menjadi tidak kaku dan mengalihkan kecemasan.

Tingkat kecemasan dapat diatasi dengan komunikasi terapeutik, perawat dapat membantu dan dapat mengurangi kecemasan klien serta ekspresi yang memfasilitasi kesembuhan dan ketenangan pasien (Mamahit et al., 2019). Cara menurunkan kecemasan selanjutnya ada berupa pemberian *informed consent* yang dimana tenaga medis wajib menjelaskan prosedur dan hal-hal yang diperhatikan pada pasien terkhusus pasien yang akan menjalani operasi sehingga pasien mendapatkan gambaran tentang tindakan medis yang akan dilaksanakan, pemberian *informed consent* yang baik dapat mengurangi kekhawatiran atau kecemasan pasien tentang tindakan dengan memperhatikan keselamatan pasien (Kurniawan et al., 2023).

Pemberian *informed consent* adalah suatu tindakan upaya yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman terhadap tenaga medis dengan klien. Tujuan dari pemberian *informed consent* adalah untuk menyediakan tanda persetujuan pasien atau keluarga mereka dengan penjelasan telah diberikan, penjelasan mengenai *informed consent* jika tidak menjelaskan semua *informed consent* maka akan menimbulkan kecemasan pada pasien atau keluarga pasien (Setiawan & Sari, 2021). Pemberian *informed consent* setelah dilakukan langsung secara observasi ditemukan 1 dari 3 pasien mengatakan kecemasan berkurang disaat pemberian *informed consent* langsung oleh dokter



## STIKes Santa Elisabeth Medan

bahwa pemberian *informed consent* berpengaruh besar terhadap kecemasan pasien pre operasi. Pemberian *informed consent* juga harus melihat sisi kepuasan pasien yang dimana jika pasien bertanya maka tenaga medis akan menjelaskan agar pasien tidak merasa cemas akan tindakan yang akan dijalani oleh pasien. *Informed consent* akan memberikan informasi, mengenai perawatan yang akan dilakukan, memahami klien, membuat keputusan sukarela dan membuat ijin untuk lanjutan tidak selanjutnya sehingga tidak menimbulkan kecemasan yang berlebihan (Sugamiasa et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul Hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

### 1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS santa Elisabeth medan Tahun 2024.

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan.

#### 1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pemberian *informed consent* di RS Santa Elisabeth Medan



2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan
3. Menganalisis hubungan pemberian *informed consent* dan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat praktis**

1. Bagi institusi pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan sebagai masukan pendidikan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta informasi mengenai hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi.
2. Bagi responden peneliti berharap ini dapat bermanfaat bagi pasien dan mengetahui tentang pentingnya pemberian *informed consent* pada pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini akan menjadi salah satu data riset yang dapat dikembangkan sebagai masukan peneliti selanjutnya dan menjadi referensi untuk mengetahui pengaruh pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien operasi RS Santa Elisabeth Medan.
4. Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai pelaksanaan pemberian *informed consent* dan tingkat kecemasan pasien pre operasi agar dapat mempertahankan pemberian informed consent.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pre Operasi

##### 2.1.1. Definisi pre operasi

Operasi adalah bagian dari keperawatan peroperatif dan merupakan persiapan awal sebelum melakukan tindakan operasi. Pre operasi merupakan persiapan operasi yang dapat dilakukan menggunakan pendekatan fisiologis. Tahap ini mencakup pemeriksaan fisik, penyediaan sistem nutrisi, penilaian status anestesi, dan tujuan informasi (Rosyidah, et al., 2020). Pre operasi adalah periode waktu yang dimulai ketika keputusan untuk melanjutkan dengan operasi dibuat dan berakhir ketika pasien dibawa ke ruang operasi. Bagian ini dimulai ketika keputus untuk melanjutkan intervensi bedah hingga berakhir kemeja operasi. Tindakan operasi atau pembedahan, baik elektif maupun kedaruratan adalah peristiwa kompleks yang menegangkan. Sehingga klien membutuhkan strategi agar dapat menemukan rasa tenang untuk menjalani pembedahan (Smeltzer et al., 2009).

##### 2.1.2. Faktor Faktor Resiko Pembedahan

1. Usia, pasien yang muda dan klien tua memiliki resiko selama operasi karna belum matang atau menurunnya kondisi fisik mereka memburuk.
2. Nutrisi, jaringan yang normal dan tahan terhadap infeksi tergantung pada status gizi yang cukup bagi si pasien sehingga dapat mengatur imun pasien.



3. Obesitas meningkatkan resiko pembedahan dengan mengurangi mengurangi kapasitas kerja paru-paru dan fungsi jantung.
4. Gangguan tidur obstruksi sindrom periodic, obstruksi jalan napas lengkap atau sebagian saat tidur yang dapat meningkatkan komplikasi perioperative.
5. Ketidakseimbangan nutrisi, pemecahan sejumlah besar protein menyebabkan keseimbangan nitrogen negativ, dan terjadi peningkatan tingkat glukosa darah (Zuliani et al., 2022).

#### 2.1.3 Tingkat resiko pembedahan

Tingkat resiko pembedahan menurut Parastiwi et al (2023) terbagi menjadi dua yakni :

##### 1. Bedah minor

Bedah minor mengacu pada refleksologi resikonya kecil. Tahap ini menggunakan bius lokal namun beberapa pasien menggunakan bius total resiko dalam fase ini cukup rendah dibanding dengan bedah mayor. Contoh bedah minor seperti tindakan insisi, ekstripasi, sirkumsi atau khitan, aff dj stent.

##### 2. Bedah mayor

Bedah mayor merupakan perawatan yang membawa resiko yang sangat tinggi bagi pasien jika tidak memerlukan perawatan sangat intensif, dan anestesi yang dilakukan adalah anestesi umum. Bedah mayor meliputi pembedahan bagian kepala, leher, dada dan perut. Bedah mayor biasanya

komplikasi yang cukup tinggi saat telah dilakukan pembedahan (Parastiwi et al., 2023).

## **2.2.Kecemasan**

### **2.2.1. Defenisi Kecemasan**

Kecemasan adalah sesuatu ketakutan yang belum diketahui asal usulnya timbul dengan rasan khawatir, putusasa, tersosialisai, tidak aman, dan timbul rasa terancam. Kecemasan merupakan pengalaman yang sangat subjektif dan sangat sulit diamati secara langsung. Cemas ini dapat di akibatkan ketidakseimbangan sosial, psikologis dan fisik. Kecemasan adalah respons normal terhadap bahaya (Akhriansyah et al., 2023). Kecemasan adalah keadaan emosional seseorang yang berhubungan dengan beberapa aspek identitas mereka dan mekanisme internal mereka yang digunakan untuk menangani masalah. Hal ini memiliki sifat pada kualitas hidup klien, dalam hal positif atau negatif. Kecemasan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu bahaya yang mengancam dan memungkinkan orang menemukan cara untuk mengurangi rasa takut (Rustini et al.,2023).

### **2.2.2. Tanda dan gejala**

Tanda dan gejala kecemasan dibagi menjadi empat bagian yaitu fisiologis, kognitif dan afektif.

#### **1. Respon fisiologis**

Respon fisiologis ini nampak seperti jantung berdebar, peningkatan tekanan darah, napas tidak beraturan, perut tidak nyaman, mual serta diare, kekakuan, gelisah, mondar mandir, wajah tegang, wajah pucat, dan hingga bisa berkeringat.

## 2. Respon psikologis

Respon psikologis ini merupakan sifat pasien kelihatan gelisah, tubuh tampak tegang, tremor, syok, penarikan interpersoal dan waspada terhadap segala hal.

## 3. Respon kognitif

Respon kognitif merupakan fenomena yang muncul ketika seseorang mengalami kesulitan komunikasi, ide yang muncul ketika seseorang menerima pesan dan ini akan menunjukan perilaku seperti gangguan perhatian, konsentrasi yang buruk, lupa, pemblokiran pikiran, kebingungan, lapangan persepsi menurun, malu, takut cidera atau kematian, tidak dapat mengontrol diri, serta mimpi buruk.

## 4. Respon afektif

Respon afektif tampak akan mengalami kegelisahan, ketidak sabaran, gugup, ketakutan, frustasi, ketidak berdayaan, mati rasa, perasaan bersalah, malu dan emosi terhadap kecemasan (wahyudi et al., 2023);(Saputro & Fazrin 2017).

### 2.2.3. Penyebab kecemasan

Ada beberapa faktor akibat dari kecemasan menurut Agustine, (2022) dapat dibedakan menjadi tiga yaitu faktor biologis, faktor psikologis, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Biologis

Kecemasan berhubungan dengan mekanisme coping sehingga dapat terganggu oleh pengaruh kekurangan makanan, berkurangnya suplai darah, perubahan hormonal, kelelahan dan gangguan fisik lainnya.



## 2. Psikologis

Individu yang tinggal di lingkungan yang tidak cocok, menciptakan berbagai masalah terkait buruknya lingkungan mereka, paparan terhadap kecemasan yang di pengaruhi orang tua, orang dengan tingkat harga diri rendah dan mudah merasa terancam, serta ketahanan seseorang terhadap stres.

### 2.2.4. Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan terdiri empat bagian yaitu:

#### 1. Kecemasan ringan

Kecemasan ini berkaitan pada tekanan di kehidupan setiap saat yang membuat perasaan waspada dan meningkatkan bidang wawasannya contoh dari cemas ringan ini adalah seperti gelisah, diam, hati-hati. Fase ini membutuhkan penyesuaian terhadap lingkungannya sendiri dan meningkatkan kesiapan.

#### 2. Kecemasan sedang

Kecemasan sedang dapat menyebabkan penurunan tingkat kesadaran dan kehilangan kemampuan untuk memperhatikan. Kecemasan di tahap ini nampak seperti ketegangan otot sering buang air kecil, gelisah, meningkatnya tanda vital, tidak sabar dan lekas marah. Tanda kecemasan menurut Maryunani (2014) adalah peningkatan tanda-tanda vital sebagai berikut:

## STIKes Santa Elisabeth Medan

1. Denyut jantung meningkat 10 kali setiap menit dari batas normal

Usia	Usia denyut /mnt
Bayi (0-12 bulan)	120-160
Tolder (1 - 3 tahun)	90-140
Prasekolah ( 3-6 tahun)	80-110
Usia sekolah (6-12 tahun)	75-100
Remaja (12-18 tahun)	60-90
Dewasa (18-45tahun)	60-100

3. Tekanan darah meningkat lebih dari 10 mmhg dari batas normal pasien

Usia	Tekanan darah (mmHg)
6 tahun	105-65 mmHg
10-13 tahun	110/ 65 mmHg
14-17 tahun	120/75 mmHg
18-45 tahun	120/80 mmHg
Lansia	140/90 mmHg

4. Frekuensi pernapasan meningkat lebih cepat lima kali dari batas normal

Usia	Frekuensi
Bayi baru lahir	35-40 x per menit
Bayi (6 bulan )	30-50 x per menit
Tolder (2 Tahun)	25-32 x permenit
Anak- anak	20-30 x per menit
Remaja	16-19 x per menit
Dewasa dan lansia	12-20 x per menit

### 3. Kecemasan berat

Orang yang berada di fase ini cenderung tidak dapat berfikir yang lain sehingga hanya dapat berkonsentrasi disuatu hal lebih spesifik, dalam fase ini cenderung berbicara cepat, kesulitan tidur, dan ini perlu diberi suatu tindakan untuk meredakan ketegangan dan membutuhkan banyak arahan.

### 4. kecemasan panik

kecemasan panik orang yang panik tidak dapat mengambil tindakan, bahkan dengan petunjuk, karna mereka telah kehilangan kendali. Aktivitas motorik yang meningkat (Akhriansyah et al., 2023).

#### 2.2.5. Alat ukur kecemasan

Salah satu alat untuk membantu mengukur adalah HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale). Kita dapat menentukan tingkat kecemasan pasien sebelum melakukan operasi dengan melihat pasien HARS. Ini memungkinkan kita untuk menentukan apakah pasien ringan, sesang, berat, atau panik. Max Hamilton pertama kali menciptakan skala HARS pada tahun 1959, dan sejak itu telah menjadi standar industri untuk menghitung keadaan pasien. Ada 14 item, meliputi: perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatik, gejala kardiovaskuler, gejala pernapasan, gejala gastrointestinal, gejala vegetatif, perilaku sewaktu wawancara (Hawari, 2018).



### **2.3. Pemberian *Informed consent***

#### **2.3.1 Definisi pemberian *Informed consent***

*Informed consent* merupakan suatu surat persetujuan prosedur medis tersirat maupun tersurat. Pemberian *Informed consent* ini dilakukan oleh tenaga medis terkhusus pada dokter dimana dokter akan melakukan pemberian informasi tentang tindakan pembedahan yang segera terjadi dan klien mendapat gambaran kedepannya dan tidak menyebabkan kecemasan yang berlebihan (Riyadi, 2018). Pemberian *Informed consent* adalah suatu hal untuk mendorong pengambilan keputusan secara otonomi oleh pasien yang menjalani layanan kesehatan yang memberikan manfaat medis langsung kepada individu yang memberikan persetujuan (Coughlin & Scott 2021).

#### **2.3.2. Tujuan Pemberian *Informed consent***

Tujuan dalam pemberian *Informed consent* yaitu:

1. Memahami tujuan dari tindakan medis atau perawatan termasuk keuntungan dari risikonya
2. Memahami tindakan alternatif termasuk keuntungan dan risikonya
3. Memahami konsekuensi yang akan terjadi jika tidak dilakukan tindakan medis atau perawatan
4. Punya sistem nilai untuk menghargai apa yang sedang terjadi
5. Punya kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa paksaan keluarga atau teman (Kurniawati et al.,2018).



### 2.3.3. Lembaran isi pemberian *Informed consent*

Berikut isi lembaran pemberian *informed consent*, yaitu:

1. Diagnosa, Diagnosa penyakit, hal yang belum dapat ditegakkan sehingga akan memiliki diagnosa banding. Inikasi atau keadaan yang harus dilakukan sebagaimana.
2. Jenis tindakan, jenis prosedur pemeriksaan atau pengobatan yang direkomendasi oleh tenaga medis atau dilakukan oleh dokter.
3. Tujuan tindakan yang dilakukan termasuk tujuan pencegahan diagnostik atau bahkan rehabilitasi, mereka juga termasuk memantau efek tindakan termasuk efek samping.
4. Persiapan, persiapan khusus pada pasien yang disarankan oleh tenaga medis seperti puasa, pemeriksaan lab, persiapan penuh pasien.
5. Alternatif tindakan lain, alternatif tindakan yang dimaksud adalah hal positif dan negatif dari perbandingan kegiatan yang direncanakan.
6. Risiko komplikasi yang kemungkinan terjadi, komplikasi kondisi yang tidak diduga muncul atau efek samping dari tindakan yang dilakukan.
7. Prognosis, prognosis dalam hal ini meliputi: Prognosis tentang hidup-mati, Prognosis tentang manfaatnya, Prognosis tentang keselamatan.
8. Risiko jika tindakan yang akan dilakukan tidak dilaksanakan, dimana akan menjelaskan hal-hal negative/ resiko jika tindakan tidak terlaksana.
9. Informasi penjelasan jika tujuan dan prospek keberhasilan (Maryati, 2023).



### **2.3.4. Hubungan pemberian *Informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi**

Berdasarkan hasil Kustriyani, (2019) ditemukan bahwa adanya hubungan antara pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien adalah kuat, suatu hubungan yang negatif yang dapat diamati bahwa semakin baik pemberian *informed consent* maka akan semakin menurun tingkat kecemasan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian Sari & Widiharti (2022) yang telah didapatkan bahwa hubungan pemberian *Informed consent* dengan kecemasan pasien pre operasi SC. Sehingga kesimpulanya bahwa hubungan *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pasien dimana tingkat kecemasan seseorang dapat diatasi maka akan timbul rasa aman dan menyebabkan tingkat kecemasan seseorang akan menurun.

Berdasarkan hasil peneliti Murdiman et al., (2019) menemukan hubungan antara pemberian *informed consent* dengan kecemasan pasien pre operasi appendisitis di BLUD Rumah Sakit Konawe. Faktor yang mempengaruhi kenyamanan pasien sebelum operasi adalah sering terfikir, takut nyeriakan operasi, takut operasi gagal. Sehingga kesimpulan dari penelitian ditemukan Ho ditolak dan Ha diterima dimana adanya antara hubungan pemberian informed consent dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi appendisitis di BLUD Rumah sakit Konawe.

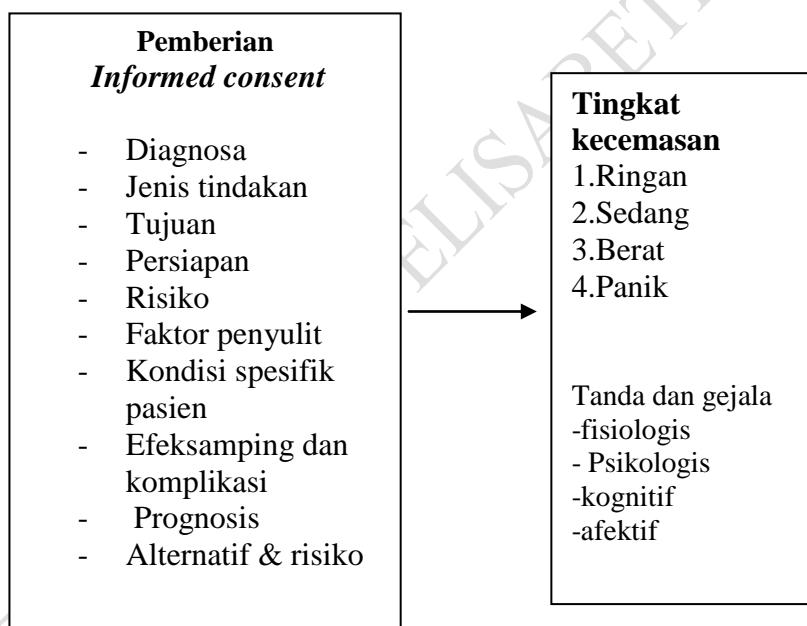


## BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

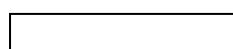
### 3.1 Kerangka Konsep

Konsep adalah abstraksi dari kenyataan dan oleh karena itu dikomunikasikan dan digunakan untuk membangun teori hubungan antara variabel. Kerangka konseptual akan membantu penelitian yang menghubungkan dengan teori (Nursalam, 2020).

**Bagan 3.1 Kerangka Konseptual penelitian Hubungan pemberian *Informed consent* dengan Tingkat Kecemasan Pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.**



#### Keterangan

 = variabel yang diteliti

 = menghubungkan antara variabel

Kerangka konsep diatas menjelaskan bahwa variabel independen yaitu pemberian *informed consent*. Sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu Tingkat kecemasan pre operasi.



### **3.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang bersumber dari hipotesis penelitian atau rencana. Sebelum melakukan penelitian hipotesis akan bisa memberikan informasi yang berguna untuk interpretasi data, analisis, dan persiapan sampel. Pengujian hipotesis terdiri dari menyimpulkan suatu ilmu pengujian dan jawaban berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan dilakukan secara objektif (Nursalam, 2020).

hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: ada hubungan pemberian *Informed consent* dengan tingkat kecemasan Pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1 Rancangan Penelitian

Tujuan dari metodologi penelitian adalah untuk mengidentifikasi permasalahan sebelum pengumpulan dan jenis rancangan menggunakan deskriptif korelasi sehingga menggunakan metode penggumpulan data cross-sectional, jenis penelitian ini melibatkan penggumpulan data tentang frekuensi variabel independen dan tergantung hanya sekali dalam satu hari (Nursalam, 2020). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan pemberian *Informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

### 4.2 populasi dan Sampel

#### 4.2.1 Populasi

Penelitian ini memiliki popularitas mengacu pada subjek (biasanya manusia; klien) sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Setiap populasi memiliki karakteristik yang berbeda dari subjek lain. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh pasien yang akan menjalani operasi dan dirawat di RS Santa Elisabeth Medan dengan jumlah pasien pada bulan Januari- Desember 2023 sebanyak 2132 orang, yakni rata-rata perbulan sebanyak 177 orang ( Rekam medik RS elisabeth Medan, 2023).

#### 4.2.2 Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil dari peneliti. Sampling adalah proses pemilihan populasi yang mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020).



*Purposive sampling* adalah teknik persiapan sample dengan cara memilih sample dari populasi berdasarkan kriteria penelitian berikut:

1. Pasien pre operasi dengan usia minimal 18 tahun
2. Pasien dengan keadaan compos mentis

### **4.3. variabel penelitian dan defenisi operasional**

#### 4.3.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu tingkah laku atau ciri yang memberikan wawasan terhadap sesuatu (benda, manusia dan lainnya). Konsep-konsep yang menjadi fokus dalam suatu penelitian memiliki definisi yang jelas dan dapat dipahami dengan mudah. Beberapa jenis penelitian ada dua yaitu:

1. Variabel independen

Variabel yang mempengaruhi atau menentukan nilai variabel lain. Variabel Bebas biasanya diabaikan atau berpengaruh pada variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel penelitian ini merupakan pemberian *informed consent*.

2. Variabel dependen

Variabel ini tergantung dan dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul pada setelah manipulasi terhadap variabel lain. Variabel bebas faktor-faktor yang ditentukan dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau salah satu variabel bebas (Nursalam, 2020). Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pasien pre operasi.

#### 4.3.2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi nyata yang menjelaskan apa yang didefinisikannya, dengan elemen yang membedakan dari benda (Nursalam, 2020).

**Tabel 4.1. Defenisi Operasional Hubungan pemberian *informed consent* dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.**

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Score
Pemberian <i>Informed consent</i>	pemberian <i>informed consent</i> merupakan suatu tindakan pemberian informasi langsung pada pasien / penaggung jawab pasien mengenai tindakan medis yang akan dilakukan	Indikator pemberian <i>informed consent</i> 1.Diagnosa 2.Jenis tindakan 3.Tujuan 4.Persiapan 5.Risiko 6.Faktor penyulit 7.Kondisi spesifik pasien 8.Efek samping &komplikasi 9.Prognosis 10.Alternatif & risiko	Kuesioner pemberian <i>informed consent</i> terdiri dari 14 pertanyaan dengan pilihan jawaban 1.tidak=0 2.iya=1	O R D I N A L N A S A L A H A	Berdasarkan kategori dalam <i>informed consent</i> 1.Adekuat (11-14) 2.Cukup adekuat (6-10) 3.Kurang adekuat(0-5)
Tingkat kecemasan n (variabel terkait)	Kecemasan merupakan pengalaman yang sangat subjektif dan sangat sulit diamati secara langsung. Cemas ini dapat di akibatkan ketidakseimbangan sosial, psikologis dan fisik	Indikator kecemasan: 1.perasaan cemas 2.ketegangan 3.ketakutan 4.gangguan tidur 5.gangguan kecerdasan 6.perasaan depresi 7.gejala somatik (otot) 8.gejala somatik/(sens orik) 9.gejala kardiovaskular 10.gejala respiratory 11.gastroinstestinal 12.gejala urogenital 13.gejala autonom 14.tingkah laku	Kuesioner kecemasan dengan menggunakan HARS terdiri 14 pertanyaan dengan penilaian kecemasan 0=tidakada gejala 1= satu dari gejala yang ada 2=sedang/sepa ruh dari gejala yang ada 3=berat/lebih dari $\frac{1}{2}$ gejala yang ada 4=sangat berat semua gejala ada	O R D I N A L N A S A L A H A	Berdasarkan tingkat kecemasan (HARS) Panik=42-56 Berat=28-41 Sedang=21-27 Ringan=14-20 Tidak ada kecemasan=-14



#### 4.4. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dilakukan peneliti. Instrumen yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah kuesioner pemberian *informed consent* dan tingkat kecemasan. Kuesioner adalah proses secara formal mengumpulkan data dari subjek untuk menjawab pertanyaan dengan cara yang jelas dan ringkas (Nursalam, 2020).

1. Instrumen data demografi Pada instrumen demografi responden meliputi inisial, usia, jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, terkait pekerjaan, suku dan tindakan operasi (Nursalam, 2020).
2. Instrumen pemberian *informed consent*

Instrumen pemberian *informed consent* yaitu kuesioner pemberian *informed consent* memiliki 14 pertanyaan dengan skala ordinal pilihan ada 2 jawaban yaitu:

1. pertanyaan favorable bagian no 1-13 yaitu: tidak=0, ya= 1
2. pertanyaan unfavorable bagian 14 yaitu: tidak=1, ya=0

Hasil pertanyaan dibagi menjadi 3 kelas yaitu: adekuat, cukup adekuat, kurang adekuat. Skor ditentukan dengan menggunakan rumus statistik:

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{14 - 0}{3}$$



P= 14

3

P=4,6 di bulatkan menjadi 5

### 3. Instrumen tingkat kecemasan pasien

Insturmen tingkat kecemasan pasien HARS terdiri 14 pertanyaan dengan skala ordinal pilihan jawaban ada lima antara lain: 0= tidak ada gejala sama sekali, 1=Ringan/ satu gejala yang ada, 2= sedang /separuh dari gejala yang ada, 3=berat/  $\frac{1}{2}$  gejala yang ada,4= panik / semua gejala ada dimana hasil pertanyaan dibagi menjadi 5 kelas tingkat kecemasan: tidak cemas, ringan, sedang, berat, panik (Lestari, 2022). Panjang kelas ada 14, maka didapatkan hasil kelas dari tingkat kecemasan pasien sebagai berikut:

Skor -14= tidak cemas

Skor 14-20= cemas ringan

Skor 21-27=cemas sedang

Skor 28-41=cemas berat

Skor 42-56=panik/cemas berat sekali

## 4.5. Lokasi Penelitian

### 4.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di RS Santa Elisabeth Medan, alasan memilih RS santa Elisabeth Medan sebagai lokasi penelitian adalah karena memenuhi tujuan penelitian dan merupakan lokasi yang nyaman bagi para peneliti untuk belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa ElisabethMedan.



#### 4.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan bulan April sampai dengan Mei tahun 2024.

### 4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

#### 4.6.1. Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh para peneliti melibatkan mengumpulkan data primer dan sekunder.

##### 1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek peneliti melalui kuesioner (Lamonge et al., 2022).

##### 2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari RS Santa Elisabeth Medan mencakup jumlah pasien yang menjalani operasi selama satu tahun (Lamonge et al., 2022).

#### 4.6.2. Tehnik Pengumpulan Data

Setelah menerima ijin tertulis dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, peneliti kemudian meminta ijin pada direktur RS Santa Elisabeth Medan untuk mengumpulkan data. Setelah mendapatkan ijin dari direktur peneliti kemudian meminta izin untuk ruangan yang akan diteliti. Peneliti datang keindividu yang akan diteliti dan meminta mereka untuk memberikan *informed consent* sebagai tanda bahwa mereka setuju menjadi responden. Setelah itu, peneliti memberikan kuesioner kepada pasien yang akan menjalani operasi setelah itu ucapan terima kasih. Dalam pengumpulan data, peneliti memberikan



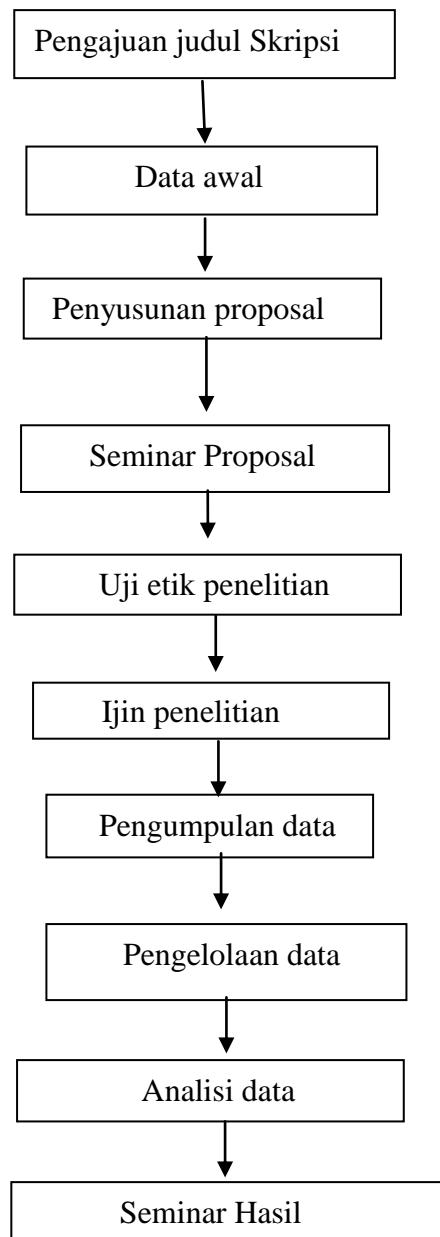
waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner selama  $\pm$  1 jam untuk mencegah perubahan jawaban responden.

#### **4.6.3. Uji Validitas Dan Reliabilitas**

Vadilitas merupakan konsep yang lebih kompleks secara luas menyangkut bukti kuat penelitian seperti reliabilitas. Instrumen pemberian *informed consent* tidak dilakukan lagi uji vadilitas karna sudah dilakukan uji oleh peneliti sebelumnya yang digunakan oleh Rasdin (2022) dan Uji validitas dan reliabilitas HARS yang digunakan sudah baku yang diambil dari (Hawari, 2018) .

#### 4.7. kerangka operasional

**Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Pemberian *Informed Consent* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024**



#### 4.8. Analisis Data

Proses dalam pengelolaan data dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya.

1. *Editing*, merupakan hasil wawancara atau kuesioner atau dikumpulkan melalui kuesioner yang diedit terlebih dahulu
2. Coding adalah proses mengumpulkan data dan kemudian memasukkannya kedalam kode yang tepat pada tujuan penelitian untuk membuat entri data sesederhana mungkin
3. Scoring, Sistem penilaian menetapkan skor untuk setiap responden berdasarkan pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada klien.
4. *Tabulating*, merupakan pengambilan kesimpulan, dimana data dimasukan dalam tabel distribusi. Data yang diperoleh dari responden dan akan dimasukan keprogram komuperisasi (Polit & beck 2012).

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Univariat

Menurut Nursalam (2015), analisis univariat digunakan untuk menjelaskan sifat-sifat variabel dalam penelitian. Variabel independen untuk *informed consent* dan dependen tingkat kecemasan.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang dianggap berhubungan atau berkorelasi, yaitu hubungan antara pemberian *Informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabet Medan. Uji korelasi *Spearman rank*, uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau menguji



signifikasi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel dihubungkan berbentuk ordinal. Menentukan tingkat kekuatan korelasi variabel yang dihitung. Biasanya menggunakan output yang diberikan oleh SPSS, ketentuan nilai pedoman tersebut adalah:

1. 0,00-0,25: hubungan sangat rendah
2. 0,26-0,50: hubungan cukup
3. 0,51-0,75: hubungan kuat
4. 0,76-0,99: hubungan sangat kuat
5. 1: hubungan sempurna

Arah korelasi dapat dilihat dihasil angka koefisien korelasi dan biasanya nilai yang dihasilkan berada direntang -1 sampai dengan 1, jika nilai koefisien korelasi memiliki nilai negatif maka hubungan tidak searah sedangkan jika berhubungan searah.

Penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2021 dan SPSS untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian. Jika data sudah terkumpul kemudian yang dilakukan adalah memeriksa data yang telah didapatkan melalui kuesioner. Semua data sudah lengkap peneliti melalkukan pengentrian data di *Microsoft Excel* 2021 dan SPSS sesuai kode yang telah ditentukan.

#### **4.9. Etika Penelitian**

Penelitian etik adalah jenis studi menggunakan subjek utama. Sebelum penelitian, tujuan, keuntungan, dan rencana penelitian akan dijelaskan. Menurut Nursalam (2020), prinsip dasar pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Prinsip manfaat



Prinsip manfaat adalah bebas dari penderita, bebas eksplorasi dan resiko. Peneliti harus meyakinkan bahwa partisipasi saat meneliti atau informasi yang diberikan tidak akan dapat membahayakan subjek dengan cara apapun.

2. *Informed consent*

Informed consent adalah responden harus diberikan informasi yang komprehensif tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan. Mereka juga harus diberi kesempatan untuk menolak partisipasi atau keberatan terhadap tanggapan.

3. *Justice*

Justice adalah klien yang diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaan dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak jadi. Responden berhak untuk meminta data untuk dirahasiakan (Nursalam, 2020).

Penelitian melakukan uji layak dari KEPK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan No. 053/KEPK-SE/PE-DT/III/2024



## BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan adalah Rumah Sakit akreditasi paripurna yang berlokasi di jalan Haji Misbah No. 7 Medan, Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan berhadapan dengan Taman Ahmad Yani. Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan didirikan dan dikelola oleh kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth Medan sejak tahun 1931. Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan merupakan Rumah Sakit swasta yang didirikan sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat oleh suster-suster Fransiskanes Santa Elisabeth dengan motto “ ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:35)”. Adapun visi yang hendak dicapai adalah menjadikan Rumah Sakit Santa Elisabeth medan mampu berperan aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi atas dasar cinta kasih dan persaudaraan dan missi yaitu meningkatkan derajat kesehatan melalui sumber daya manusia yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, selain itu juga senantiasa memperhatikan masyarakat yang lemah. Tujuan dari Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal dengan semangat cinta kasih sesuai kebijakan pemerintah dalam menunjukkan masyarakat sehat.

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menyediakan beberapa pelayanan medis yaitu rawat inap intemis, ruang inap bedah, poli klinik, Instalasi Gawat Darurat (IGD), ruang operasi (OK), ruang kemoterapi, *Intensive Care Unit (ICU)*, *Intensive Cardio Care Unit (ICCU)*, *Pediatric Intensive Care Unit (PICU)*,

*Neonatal intensive cardio care unit (NICU), ruang pemulihan (Intermediate), Stroke center, Medical cheek up, sarana penunjang radiologi, laboratorium, fisioterapi, ruang prakter dokter, patologi anatomi dan farmasi. Ruangan yang menjadi tempat penelitian yaitu rawat inap bedah St. Ignatius dan Pauline dengan kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien dengan usia di atas 18 tahun dan keadaan *compos mentis*.*

## 5.2. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 40 responden dengan karakteristik yaitu yang terdiri dari umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, jenis bedah terdapat pada tabel berikut 5.1

**Tabel 5.2 Distribusi frekuensi dan presentase Terkait Karakteristik Demokrasi Pasien pre operasi di RS Santa Elisabet Medan Tahun 2024 (n=40)**

No	Karakteristik responden	f	%
1	Umur Responden		
	Remaja Akhir	2	5
	Dewasa Awal	9	22,5
	Dewasa Akhir	8	20
	Lansia Awal	12	30
	Lansia Akhir	6	15
	Manula	3	7,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	18	45
	Perempuan	22	55
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
3	Suku		
	Batak Toba	28	70
	Batak Karo	6	15
	Nias	1	2,5
	Melayu	2	5
	Batak Simalungun	2	5
	Batak Mandailing	1	2,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

## STIKes Santa Elisabeth Medan

4	Pendidikan		
	SD	3	7,5
	SMP	4	10
	SMA	15	37,5
	Perguruan Tinggi	18	45
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
5	Jenis bedah		
	Mayor	19	47,5
	Minor	21	52,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.2 ditemukan bahwa frekuensi dan persen terkait data demografi berdasarkan umur pada remaja akhir sejumlah 2 (5%), dewasa awal sejumlah 9 (22,5%), dewasa akhir sejumlah 8 (20%), lansia awal 12 (30%), lansia akhir 6 (15%), manula 3 orang (7,5). Berdasarkan jenis kelamin laki-laki sejumlah 18 responden (45), perempuan 22 (55%). Berdasarkan suku ditemukan bermajoritas batak toba yaitu 28 responden (70%), Batak karo 6 orang (15%), Nias 1 (2,5%), Melayu 2 (5%), Batak simalungun 2 responden (5%), Mandailing 1 orang (2,5%). Berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan mayoritas responden berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 18 orang (45%), SMA 15 orang (37,5%), SMP 4 orang (10,5%), SD 3 responden (7,5%). Berdasarkan jenis pembedahan didapatkan bedah mayor ada 19 responden (47,5%), jenis bedah minor ada 21 responden (52,5%).

### 5.2.1. Pemberian *informed consent* pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti didapatkan data pemberian *informed consent* dikategorikan menjadi 3 yaitu kurang adekuat, cukup adekuat dan adekuat yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi pemberian informed consent pada pasien Pre Operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n=40)**

No	Pemberian informed consent	f	%
1	Cukup Adekuat	10	25
2	Adekuat	30	75
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5.3 didapatkan bahwa pemberian *informed consent* berada pada kategori cukup adekuat sejumlah 10 responden (25%) dan kategori adekuat sejumlah 30 responden (75%).

#### 5.2.2. Tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti didapatkan data pemberian informed consent dikategorikan menjadi 5 yaitu normal, ringan, sedang, berat dan panik/ sangat berat yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n=40)**

No	Tingkat kecemasan pasien pre operasi	f	%
1	Ringan	30	75
2	Sedang	10	25
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukan bahwa distribusi frekuensi dan presentase tingkat kecemasan pasien pre operasi yang mayoritas berada pada kategori ringan yaitu sejumlah 30 orang (75%) dan kategori sedang ada 10 orang (25%).

5.2.3. Hubungan pemberian informed consent dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi

**Tabel 5.5. Hasil Tabulasi Silang Antara Pemberian *Informed Consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2024.**

Pemberian <i>informed consent</i>	Tingkat Kecemasan										<i>Coefision corelation</i>	<i>p- value</i>
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Panik			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%
Cukup	0	0	5	12,5	5	12,5	0	0	0	0	10	25
Adekuat	0	0	25	62,5	5	12,5	0	0	0	0	30	75
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>30</b>	<b>75,0</b>	<b>10</b>	<b>25,0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

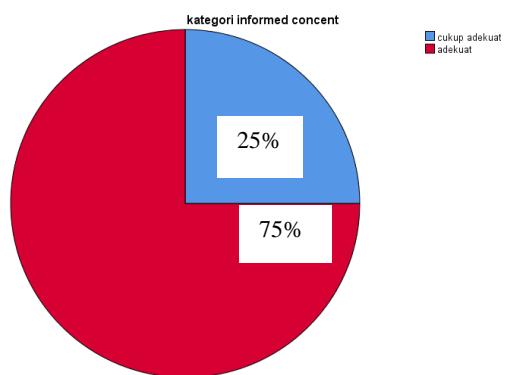
Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang menyatakan bahwa pemberian *informed consent* cukup adekuat yang mengalami cemas ringan 5 orang (12,5%), cemas sedang 5 responden (12,5%). Sedangkan responden yang menyatakan pemberian *informed consent* yang adekuat mengalami cemas ringan 25 responden (62,5%), dan cemas sedang 5 responden (12,5%).

Berdasarkan hasil uji statistic *Spearman Rank* diperoleh *p-value* 0,036 (*p*<0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Hasil *coefficient correlation*= -0,333 yang artinya apabila pemberian *informed consent* meningkat maka tingkat kecemasan semakin rendah dengan kekuatan hubungan cukup.

### 5.3. Pembahasan

5.3.1. Pemberian *informed consent* pada pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

**Diagram 5.1. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian *informed consent* pada pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.**



Berdasarkan diagram 5.1 didapatkan bahwa Pemberian *informed consent* pada responden paling banyak yaitu adekuat sebanyak 30 orang (75,0%), hal ini menunjukkan hampir seluruh responden menilai bahwa Pemberian *informed consent* yang baik. Berdasarkan informasi yang ditemukan peneliti melalui kuesioner bahwa banyak responden menyatakan mereka mendapatkan informasi yang adekuat dari tenaga medis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2023) menuliskan pemberian *informed consent* adalah persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarga pasien atas dasar penjelasan mengenai tindakan medik yang akan dilakukan lisan atau tulisan. Pemberian *informed consent* dapat diberikan oleh perawat yang dimana peran utama adalah membantu pasien untuk mengambil keputusan pada tindakan pelayanan kesehatan sesuai

dengan linkup kewenannya setelah diberikan informasi yang cukup oleh tenaga kesehatan. Hasil ini menemukan pemberian *informed consent* yang adekuat kemungkinan disebabkan perawat telah memahami dan mematuhi SOP yang diterapkan oleh pihak-pihak rumah sakit, sehingga memberikan *informed consent* sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemberian *informed consent* yang adekuat seperti memberikan informasi yang selengkap-lengkapnya. Pasien juga berhak untuk menolak dan meminta pendapat pada dokter yang melakukan tindakan pada pasien seperti penandatanganan formulir dan tindakan alternative selain tindakan operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Di et al (2023) menunjukan bahwa peneliti ini berpendapat kepuasan diterima oleh pasien akan sangat dipengaruhi oleh layanan dan cara petugas kesehatan memperlakukan pasien, dan *informed consent* memiliki arti membuat perencanaan perawatan sehingga meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga pasien. Pemberian *informed consent* merupakan penjelasan yang lengkap tentang tindakan operasi yang akan dilakukan ini diberikan melaui lisan atau tertulis. *Informed consent* berarti memberikan informasi, membuat rekomendasi tentang rencana perawatan, memahami pasien, membuat keputusan sukarela dan memberikan izin untuk melanjutkan tindakan perawatan. Memberikan pelayanan medis harus diperhatikan kelengkapan pengisian *informed consent*, karena penjelasan ini berpengaruh terhadap pemahaman pasien. Pengetahuan responden tentang *informed consent* yang baik dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan.



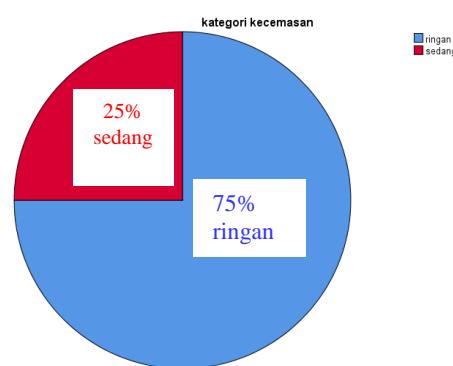
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulina et al (2023) mengatakan bahwa pemberian *informed consent* persetujuan yang diberikan oleh pasien setelah menerima penjelasan *informed consent*. *Informed consent* bukan sekedar formulir yang didapatkan oleh pasien, tetapi merupakan suatu proses komunikasi dan meningkatkan kepercayaan. Kebanyakan orang merasa cemas ketika divonis harus menjalani operasi maka, pemberian *informed consent* ini yang berperan penting dalam hal ini. *Informed consent* ini akan menjelaskan apa saja efek prosedur operasi pada perubahan gaya hidup, dan efek operasi pada 24 jam pertama. Peran perawat dalam pemberian *informed consent* adalah pendidik dan sebagai konselor, sehingga pasien lebih mudah memutuskan apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan penelitian ini peneliti berasumsi bahwa pemberian *informed consent* mayoritas menerima *informed consent* yang adekuat dimana responden mengatakan tenaga medis yaitu dokter menyampaikan informasi mengenai tindakan yang akan diberikan dan memberikan dukungan pada pasien sampai keberhasilan tindakan operasi yang akan diberikan. Seorang dokter sebelum melakukan tindakan medis akan terlebih dahulu memberikan *informed consent* atau penjelasan yang adekuat seperti tujuan, resiko dari tindakan, tindakan alternatif lain, dan lain sebagainya yang dimana dijelaskan dengan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami. Peran perawat juga penting dalam pemberian *informed consent* ini karena, perawat juga ikut serta dalam pemebrihan *informed consent* ketika dokter menjelaskan maka perawat sebagai mitra yang mendampingi dokter ketika visit. Pemberian *informed consent* dapat dipengaruhi

oleh pengalaman dan pengetahuan responden karena lebih mudah dan percaya terhadap penjelasan tentang pembedahan.

5.3.2. Tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

**Diagram 5.2. Distribusi Responden Tingkat Kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024**



Berdasarkan diagram 5.2 ditemukan hasil bahwa tingkat kecemasan responden paling banyak yaitu ditingkat kecemasan ringan ada sejumlah 30 responden (75%), dan tingkat kecemasan sedang ada 10 responden (25%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS Santa Elisabet Medan ditemukan bahwa tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi dalam kategori tingkat kecemasan sedang. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti dari kuesioner banyak responden mengatakan bahwa faktor kecemasan yang disebabkan oleh faktor pengalaman. Hasil data yang ditemukan bahwa pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan tingkat kecemasan ringan. Kecemasan merupakan perilaku atau sifat yang muncul karna rasa takut, khawatir dan pengalaman dari pasien. Apabila tingkat kecemasan yang dialami pasien pre operasi semakin meningkat atau tinggi maka kemungkinan besar tenaga medis/

dokter kurang dalam memberikan *informed consent* dalam persiapan operasi tindakan sebelum dilakukannya operasi. Oleh karena itu pentingnya pemberian *informed consent* saat mempersiapkan pasien yang akan menjalani operasi dengan tujuan menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Koto et al. (2023) menuliskan bahwa pemberian *informed consent* sebelum operasi mempengaruhi penurunan tingkat kecemasan dengan baik oleh pasien. Mayoritas pasien-pasien pre operasi yang akan dikirim keruangan operasi. Tindakan pembedahan akan memberikan suatu reaksi emosional seperti kecemasan pre operasi. Kecemasan adalah suatu kondisi emosional yang tidak menyenangkan yang datang dari sifat, gelisah, menakutkan yang menghubungkan dengan suatu ancaman bahaya yang tidak diketahui asalnya oleh individu, dan disertai dengan somatik. Pasien memiliki kecemasan melebihi yang ditandai dengan kelemahan anggota tubuh, jantung berdebar-debar, dan munculnya keringat dingin. Keadaan ini termasuk dalam kondisi rasa takut, beberapa orang dengan keadaan ini tidak dapat melakukan hal-hal yang diarahkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumiwang et al. (2022) mengatakan tingkat kecemasan tinggi lebih banyak dialami oleh perempuan karena perempuan lebih cenderung menggunakan perasaan sedangkan laki-laki lebih menggunakan logika. Kecemasan juga dipengaruhi oleh usia, usia yang lebih muda lebih rentang mengalami kecemasan. Hal ini terjadi karena faktor emosional dan lingkungan dimana tingkat emosional berbeda. Masalah pasien mengalami kecemasan dapat diadaptasi dengan memberikan

## STIKes Santa Elisabeth Medan

motivasi dan dukungan psikososial. Mengurangi kecemasan dapat juga dari pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki oleh pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Utami et al. (2023) kecemasan adalah keadaan emosional serta pengalaman subjektif terhadap objek yang tidak jelas serta khusus akibat prediksi bahaya yang mengalami ancaman. Ancaman terhadap bahaya yang dengan diiringi pergantian sistem saraf otonom serta perasaan terdapatnya tekanan, rasa khawatir ataupun risau. Kecemasan berhubungan pada penderitaan yang menghadapi perihal yang baru semacam kondisi saat sebelum pembedahan. Kecemasan pre pembedahan memiliki sebagian alasan ialah khawatir pada hal-hal yang tidak diketahui secara tiba-tiba, khawatir perihal pembedahan, dan kematian. Kecemasan seseorang itu berbeda-beda baik dari pengalaman maupun pengetahuan.

Berdasarkan penelitian ini peneliti berasumsi selama melakukan penelitian peneliti mengobservasi pada setiap responden yang akan menjalani operasi kebanyakan kecemasan pasien diakibatkan karena rasa takut akan resiko yang akan muncul setelah dilakukan operasi. Pasien pre operasi yang sering mengalami permasalahan yaitu dimana kurangnya persiapan mental pasien yang akan menjalani operasi sehingga mengakibatkan terjadinya kecemasan pada pasien. Pasien pre operasi juga mengatakan bahwa mereka yang mengalami kecemasan karena takut mengalami kecacatan dan cidera pada tubuh saat operasi. Tingkat kecemasan responden akan menurun jika para tenaga medis memberikan sebuah

edukasi atau informasi mengenai operasi yang akan dilakukan oleh pasien. Adapun gejala yang sering muncul dialami oleh pasien pre operasi yaitu rasa cemas seperti, gelisah, takut akan pikiran sendiri, sulit untuk tidur, takut ditinggal sendiri, merasa lemah dan jantung berdebar-debar.

5.3.3. Hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2024 ditemukan hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh *p-value* 0,036 ( $p < 0,05$ ) sehingga ada hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Hasil data dengan koefisien -0,333 yang ditemukan oleh peneliti secara umum pemberian *informed consent* cukup erat hubungannya dengan tingkat kecemasan pasien karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga memberikan dampak yang positif pada pasien.

Hasil data diatas didukung oleh Kustriyani (2019) dan Murdiman et al (2019) menyatakan prosedur pembedahan akan menimbulkan kecemasan pasien pre operasi. Untuk mengurangi tingkat kecemasan, pasien perlu diberikan informasi yang dapat dilakukan sebelum tindakan yang akan diberikan. Pemberian *informed consent* dapat dilakukan sebelum pembedahan untuk menjelaskan tentang operasi yang akan dilakukan agar tidak memiliki kecemasan yang berlebihan. Pemberian *informed consent* pasien juga sudah memperoleh informasi yang lengkap tentang manfaat, tujuan, resiko, dan gambaran hasil operasi



## STIKes Santa Elisabeth Medan

sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan. Pasien akan merasa aman dan tidak memiliki kekawatiran yang berlebihan apabila pihak tenaga medis memberikan penjelasan yang adekuat mengenai tindakan akan yang akan diberikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sari dan Widiharti (2022) mengatakan perlunya *informed consent* sebagai dasar untuk melakukan tindakan medis sangat diutamakan untuk menjadi pondasi kepercayaan seseorang, oleh sebab itu seorang tenaga medis harus mampu melakukan pemberian *informed consent* dengan baik agar terciptanya kepercayaan seseorang dalam suatu tindakan medis sehingga tidak menimbulkan cemas yang berlebihan. ketika seseorang tidak paham akan pemberian *informed consent* akan meimbulkan beberapa hal terutama tingkat kecemasan seseorang, akan tetapi jika pasien paham akan pemberian *informed consent* akan menimbulkan kepercayaan pada tindakan yang akan dilakukan seperti kelancaran saat operasi. Bila pasien menolak tindakan medis maka tenaga medis akan memperjelas lebih leluasa dan memberikan penjelasan akibat dari penolakan tindakan pembedahan tersebut namun tetap memberikan hak untuk menolak.

Peneliti berasumsi bahwa pentingnya pemberian *informed consent* yang lengkap pada pasien pre operasi yang dimana pasien yang mempunyai pemahaman baik. Penjelasan tindakan operasi dan mempunyai kemampuan pengambilan keputusan yang tepat mempunyai hak untuk melakukan pemeriksaan dan tindakan medik. Pemberian *informed consent* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan seseorang sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan yang



berlebihan. Selain dokter perawat juga mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap tindakan operasi, salah satunya untuk membantu pasien mendapatkan informasi tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan agar dapat mengurangi rasa cemas yang dialami pasien. Pasien juga merasa lebih diperhatikan jika dilakukan pemebrian *informed consent* dengan penuh perhatian dan dijelaskan dengan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami oleh responden.

#### **5.4. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini mengenai Hubungan Pemberian *Informed Consent* Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 dengan jumlah responden 40 orang. Peneliti memiliki kendala dimana dalam pengumpulan data peneliti tidak berada di ruangan selama 24 jam sehingga mengalami keterbatas komunikasi dan informasi pada perawat ruangan, sehingga hanya mendapatkan 40 responden.



## BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

1. Pemberian *informed consent* pada pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 memiliki pemberian informed consent yang adekuat sebanyak 30 responden (75%) dari.
2. Tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 adalah tingkat kecemasan ringan sebanyak 30 responden (75%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 dengan  $p\text{-value}=0,036$  dengan korelasi -0,333.

### 6.2 Saran

#### 1. Bagi institusi

Diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa/i kesehatan terutama pada bidang keperawatan manajemen bagian pemberian *informed consent*, keperawatan jiwa mengenai kecemasan dan keperawatan Medikal Bedah tentang pre operasi, sehingga memberikan keleluasaan data diluar jam aktif pendidikan.

#### 2. Bagi responden

Diharapkan bagi pasien pre operasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang pre operasi dan memahami penjelasan dari tenaga



## STIKes Santa Elisabeth Medan

medis mengenai tindakan pre operasi. Memberikan masukan pada pasien dan keluarga pasien tentang pentingnya pemberian *informed consent*.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian langsung saat dalam pengambilan data pada pasien pre operasi yang mendapatkan *informed consent* secara langsung dari pihak medis.

### 4. Bagi rumah sakit

Diharapkan pihak rumah sakit dapat memonitoring pelaksanaan pemberian *informed consent* sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh DPJP atau dokter penanggung jawab pasien dan memberikan protokol tentang prosedur persiapan operasi.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Mamahit, Winarsih Molintao, V. S. M. (2019). Pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di kamar bersalin rumah sakit umum Daerah Kendal Tahunan. *Jurnal of Community and Emergency*, 7, 1–476.
- Agustine. (2022). *mekanisme coping pengetahuan kecemasan ibu hamil pada masa pandemi covid-19*.
- Akhriansyah Mareta, Surahmat, Alifiani, Febebryanto, Indriarini, Ahmad, Herniyatun, A. (2023). *penerapan prinsip prinsip dalam praktik keperawatan* (1st ed.). 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/Penerapan\\_Prinsip\\_Prinsip\\_Dalam\\_Praktek/TEu-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Zaini+Ahmad+2019+Asuhan+Keperawatan+Jiwa+Masalah+Psikososial+di+Pelayanan+Klinis+Dan+Komunitas&pg=PA14&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Penerapan_Prinsip_Prinsip_Dalam_Praktek/TEu-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Zaini+Ahmad+2019+Asuhan+Keperawatan+Jiwa+Masalah+Psikososial+di+Pelayanan+Klinis+Dan+Komunitas&pg=PA14&printsec=frontcover)
- Baderiyah, A., Pitoyo, J., & Setyarini, A. (2022). Pengaruh Hand Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pada Pembedahan Elektif. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 7(2), 116. <https://doi.org/10.31290/jkt.v7i2.2772>
- Coughlin, S. (2021). *Ethics & Epidemiology* (3 (ed.)). 2021. <https://doi.org/9780197587058>
- Di, O., Rumah, U. P. T., Umum, S., & Banggai, D. (2023). *KEPUASAN PEMBERIAN INFORMED CONSENT PADA PASIEN PRE*. 4, 6964–6970.
- Faizal, K. M., & Putri, K. E. (2021). Pengaruh Dukungan Spiritual Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RSUD Depati Bahrin Kabupaten Bangka. *Malahayati Nursing Journal*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.33024/manuju.v3i1.3575>
- Fatmawati, F., Astutik, S., & Rahman, H. F. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Peran Perawat terhadap Tingkat Kecemasan pada Pre Operasi Katarak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 615–626. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i2.875>
- Gumilang, N. M., Susanto, A., & Suryani, R. L. (2022). Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1, 332–337.

## STIKes Santa Elisabeth Medan

- Hartanti, R. W., & Handayani, L. (2021). Pre-Operative Education To Reduce Anxiety: Literature Review. *Epidemiology and Society Health Review (ESHR)*, 3(2), 23–30. <https://doi.org/10.26555/eshr.v3i2.4301>
- Hawari. (2018). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi* (2nd ed.). 2018.
- Kurniawan, H. D., Hartono, M., Ismandani, R. S., Studi, P., Administrasi, S., Sakit, R., Tinggi, S., Kosala, K. P., Tengah, J., Kosala, P., & Tengah, J. (2023). *Hubungan Pemberian Informed Consent Pra Operasi Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo*. Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. Program Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. 11(1), 75–84. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/9.-draft-artikel-mei-2023-75-84.pdf
- Kurniawati, Trisyanti, T. (2018). *Keperawatan gawat darurat dan bencana sheehy*. 2018.
- Kustriyani, M. F. N. R. (2019). Pemberian Informed Consent Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal. *Journal.Uwhs.Ac.Id*, Vol 1(No 1), 107–118.
- Lamonge, Chintya, Nur, Achmad, Solehudin, Arifudin, B. (2022). *biostatistik dasar di keperawatan*. 2022.
- Lestari. (2022). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. 2022.
- Lestari, S., Sumedi, S., & Koto, Y. (2023). Informed Consent dan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(11), 993–1002. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i11.200>
- Livana, P., Resa Hadi, S., Terri, F., Dani, Kushindarto, & Firman, A. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Maryati. (2023). *Penerapan hukum kesehatan dalam pelayanan di masyarakat*. 2023.
- Maulina, Latifah Susilowati, Y., & Diel, M. M. (2023). *Perbedaan tingkat kecemasan pemberian informed consent pada pasien pra operasi*. 12(2), 189–198. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.164>
- Murdiman, N., Harun, A. A., L, N. R. D., & Solo, T. P. (2019). Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 02(03), 1–8.

## STIKes Santa Elisabeth Medan

- Nursalam. (2020a). *metologi penelitian ilmu keperawatan* (3rd ed.). 2020.
- Nursalam. (2020b). *metologi penelitian ilmu keperawatan* (5th ed.). 2020.
- Parastiwi, Lestari, Utami, Rinarto, Chabibah, Fitriyani, A. (2023). *pengantar biomik panduan komperensif* (Daryaswanti (ed.); 1st ed.). [https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR\\_BIOMEDIK\\_Panduan\\_Komprehensif/8RbMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bedah+minior&pg=PA104&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_BIOMEDIK_Panduan_Komprehensif/8RbMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bedah+minior&pg=PA104&printsec=frontcover)
- Polit, B. (2012). *essentials of nursing research*. 2012.
- Rismawan, W. (2019). TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI DI RSUD dr.SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 65–70. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.451>
- Riyadi. (2018). *Teori iknemook dalam mediasi malapraktik medik*. 2018.
- Rosyidah, Aisyaroh, A. (2020). *basic skill training 1 jild* (Rerung (ed.); 1st ed.). 2022.
- Rustini, Putri, Hurai, Ismail, P. (n.d.). *layanan keperawatan intensif* (Darsyawanti (ed.)). 2023. [https://www.google.co.id/books/edition/LAYANAN\\_KEPERAWATAN\\_INTENSIF\\_Ruang\\_ICU\\_O/KYDQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pre+operasi&pg=PA6&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/LAYANAN_KEPERAWATAN_INTENSIF_Ruang_ICU_O/KYDQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pre+operasi&pg=PA6&printsec=frontcover)
- Saputro, F. (2017). *Anak Sakit Wajib bermain di rumah sakit*. 2017.
- Sari, yuli permata, Riasmini, ni made, & Guslinda. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor di Ruang Teratai. *Menara Ilmu*, XIV(02), 133–147. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2176/1797>
- Sari, K. E., & Widiharti. (2022). *HUBUNGAN INFORMED CONSENT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUANG OPERASI Correlation Of Informed Consent With Anxiety Level Of Pre Operational Section Caesaria Patients In The Operating Room*. 3(2), 158–165.
- Setiawan, A., & Sari, I. (2021). Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Informed Consent pada Pesakit Bedah Paru di RSUD Pasar Minggu. *Bajang Journal*, 1(3), 275–280.



Sitorus, R. idawati, & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Nursing Inside Community*, 2(3), 100–105.

Smeltzer, Bare, Hinkel, C. (2009). *medical-surgical nursing* (1st ed.).

Sugiarto, R., Utami, T., & Abdillah, H. (2023). Hubungan mekanisme coping dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di ruang kamar operasi RSUD Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 214–222. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.738>

Suhadi, & Ayu Pratiwi. (2020). Pengaruh Hipnosis Lima Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Perawatan Bedah Rsud Pakuhaji. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 320–330. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i5.54>

Wahyudi, Bajak, K. (2023). *keperawatan jiwa*. 2023.

Zuliani, Hariyanto, Darni, Najihah, Adiyasa, Nisa, K. (2022). *keperawatan medikal bedah* (M. Biomed (ed.)). 2022. [https://books.google.co.id/books?id=JfDjEAAAQBAJ&newbks=0&prints ec=frontcover&pg=PA29&dq=pre+operasi&hl=id&source=newbks\\_fb&edir\\_esc=y#v=onepage&q=pre operasi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=JfDjEAAAQBAJ&newbks=0&prints ec=frontcover&pg=PA29&dq=pre+operasi&hl=id&source=newbks_fb&edir_esc=y#v=onepage&q=pre operasi&f=false)



# LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL**

JUDUL PROPOSAL : Hubungan Pemberlapis informed consent dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ps Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Nama mahasiswa : Rajindah Sinaga

N.I.M : 032020071

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F. Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep

Medan, 29 April 2024  
Mahasiswa,

Rajindah Sinaga



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Royindah Sinaga
2. NIM : 031020071
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Pemberian Informed consent dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Dr. Ibu Deviannia S.Kep, M.Kep.	<u>Yup</u>
Pembimbing II	Aminah Andi Hanif bintang S.Kep, M.Kep.	<u>Amnah</u>

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Hubungan Pemberian Informed consent dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024..... yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 29 April 2024

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



## STIKes Santa Elisabeth Medan



### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 15 November 2023

Nomor: 1501/STIKes/RSE-Penelitian/XI/2023

Lamp. : 1 (satu) set

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:  
Direktur  
Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan  
di-  
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal terlampir.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Ka/CI Ruangan:.....
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



Lampiran Nomor: 1501/STIKes/RSE-Penelitian/XI/2023

**Daftar Nama Mahasiswa Yang Akan Melakukan Pengambilan Data Awal Penelitian  
Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan**

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Elyakim Pasti Selamat Zega	032020003	Pengaruh Terapi Bermani <i>Puzzle</i> Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
2	Erlimen Telaumbanua	032020038	Hubungan Kualitas Layanan Pada Aplikasi <i>Mobile</i> JKN Dengan Tingkat Kepuasan Peserta BPJS Kesehatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
3	Nola Yohana Sitanggang	032020064	Pengaruh Perilaku <i>Caring Behavior</i> Perawat Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruangan <i>Intensive Care Unit (ICU)</i> Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
4	Royindah sinaga	032020071	Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
5	Romani Naibaho	032020027	Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
6	Ester Putri Natalia Lase	032020034	Penerapan <i>Caring Behavior</i> Dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien Di Ruangan Melania dan Laura Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
7	Rostari Saragih	032020050	Hubungan Sistem <i>Reward</i> Dengan Peningkatan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
8	Clarita FamatiraniMargareta El. Hia	032019007	Pengaruh Pemberian <i>Slimber Ice</i> Terhadap Intensitas Rasa Haus Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
9	Patricia Juniati Simarmata	032020067	Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruangan Santa Theresia Di RS Santa Elisabeth Tahun 2024.
10	Elisabeth Zebua	032020014	Pengaruh <i>Caring Behaviors</i> Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Dalam Layanan Keperawatan Di Ruangan Ignatius Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
11	Yuni Utami R. Sinaga	032020083	Penerapan <i>Caring Behaviour</i> Perawat dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Post Operasi Di Ruangan Maria/Marta Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



## STIKes Santa Elisabeth Medan



12	Romita L Gaol	032019075	Pengaruh Komunikasi Teraupetik Terhadap Kepuasan Pelayanan Keperawatan Pasien Ruang Lidwina-Yosep Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
13.	Agnes Nuryanti Situmorang	032019015	Hubungan Dukungan Sosial Rekan Kerja Dengan Burnout Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
14	Juni Ratna Sari Zai	032020040	Hubungan Self Compassion Dengan Kecerdasan Emosional Perawat Dirumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
15	Celine Rose Elena Tarigan	032020017	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Mengenai FAST Pada Pasien Stroke Di Poli Rawat Jalan RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
16	Yein Concita Lingga	032020082	Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.



Horatia kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestrina Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua



## STIKes Santa Elisabeth Medan



YAYASAN SANTA ELISABETH  
RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN  
JL. Haji Misbah No. 7 Telp : (061) 4144737 – 4512455 – 4144240  
Fax : (061)-4143168 Email : rsemdn@yahoo.co.id  
Website : <http://www.rsmedan.id>  
MEDAN – 20152



Medan, 29 November 2023

Nomor :2070/Dir-RSE/K/XI/2023

Kepada Yth,  
Ketua STIKes Santa Elisabeth  
di  
Tempat

*Perihal : Ijin Pengambilan Data Awal*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor : 1501/STIKes/RSE-Penelitian/XI/2023 perihal : *Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian*, maka bersama ini kami sampaikan permohonan tersebut dapat kami setujui.

Adapun Nama – nama Mahasiswa dan Judul Penelitian adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Elyakim Pasti Selamat Zega	032020003	Pengaruh Terapi Bermain <i>Puzzle</i> Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
2	Erlinien Telaumbanua	032020038	Hubungan Kualitas Layanan Pada Aplikasi <i>Mobile JKN</i> Dengan Tingkat Kepuasan Peserta BPJS Kesehatan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
3	Nola Yohana Sitanggang	032020064	Pengaruh Perilaku <i>Caring Behavior</i> Perawat Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruangan <i>Intensive Care Unit</i> (ICU) Rumah sakit Santa Elisabeth Medan 2024.
4	Royinda Sinaga	032020071	Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 .
5	Romiani Naibaho	032020027	Hubungan Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
6	Ester Putri Natalia Lase	032020034	Penerapan <i>Caring Behavior</i> Dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien Di Ruangan Melania Dan Laura Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
7	Clarita famatirani margareta El. Hia	032019007	Pengaruh Pemberian <i>Slimer Ice</i> Terhadap Intensitas Rasa Haus Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RS Santa Elisabeth medan Tahun 2024.
8	Patricia Juniaty Simarmata	032020067	Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruangan Santa Theresia Di RS Santa Elisabeth Medan 2024.



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 25 Maret 2024

Nomor: 0491/STIKes/RSE-Penelitian/III/2024

Lamp. : 1(satu) lembar

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Direktur

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

di

Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesedian Bapak untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian terlampir.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.

Hormat kami,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

  
Mestuna Br Karo, M.Kep., DNSc

Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip



## STIKes Santa Elisabeth Medan



### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Lampiran Surat Nomor: 0491/STIKes/RSE-Penelitian/III/2024

#### Daftar Nama Mahasiswa Yang Akan Melakukan Penelitian Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Patricia Juniaty Simarmata	032020067	Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Yang Mengalami hospitalisasi Di Ruangan Santa Theresia Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
2.	Clarita Famatirani Margareta El. Hia	032019007	Pengaruh Pemberian <i>Slimber Ice</i> Terhadap Intensitas Rasa Haus Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
3.	Elisabeth Zebua	032020014	Pengaruh <i>Caring Behaviors</i> Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Dalam Layanan Keperawatan Di Ruangan Ignatius Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024
4.	Samsinar Citra Berlianta Situmeang	032020039	Gambaran Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
5.	Royindah Sinaga	032020071	Hubungan Pemberian <i>Informed Consent</i> Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
6.	Elyakim Pasti Selamat Zega	032020003	Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Tingkat kecemasan Pasien Di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Hormat Kami,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

  
Mesyalla Dr Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"  
No.: 053/KEPK-SE/PE-DT/III/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Royindah Sinaga  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Hubungan Pemberian *Informed Consent* Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi  
Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024."**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan tanggal 25 Maret 2025.

*This declaration of ethics applies during the period March 25, 2024, until March 25, 2025.*

March 25, 2024  
Chairperson,  
  
Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc

CS Unduh dengan Cetakan



## STIKes Santa Elisabeth Medan



**YAYASAN SANTA ELISABETH**  
**RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN**  
JL. Haji Misbah No. 7 Telp : (061) 4144737 – 4512455 – 4144240  
Fax : (061)-4143168 Email : rsemdn@yahoo.co.id  
Website : <http://www.rssemedan.id>  
MEDAN – 20152



TERAKREDITASI PURNAMA

Medan, 04 April 2024

Nomor : 998/Dir-RSE/K/IV/2024

Kepada Yth,  
Ketua STIKes Santa Elisabeth  
di  
Tempat

*Perihal : Ijin Penelitian*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor : 0491/STIKes/RSE-Penelitian/III/2024 perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*, maka bersama ini kami sampaikan permohonan tersebut dapat kami setujui.

Adapun Nama – nama Mahasiswa dan Judul Penelitian adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Patricia Juniatu Simarmata	032020067	Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruangan Santa Theresia Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
2	Clarita Famatirani Margareta El. Hia	032019007	Pengaruh Pemberian <i>Slimber Ice</i> Terhadap Intensitas Rasa Haus Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
3	Elisabethi Zebua	032020014	Pengaruh <i>Caring Behaviors</i> Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Dalam Layanan Keperawatan Di Ruangan Ignatius Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
4	Samsiar Citra Berlianta Situmeang	032020039	Gambaran Kecemasan Keluarga Psien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
5	Royindali Sinaga	032020071	Hubungan Pemberian <i>Informed Consent</i> Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
6	Elyakim Pasti Selamat Zega	032020003	Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

Hormat kami,  
Rumah Sakit Santa Elisabeth  
  
dr. Eddy Jefferson, Sp.OF(K), Sports Injury  
Direktur

*Cc. Arsip*

**PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada yth,

Bapak/ibu Responden

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Royindah Sinaga

Nim : 032020071

Adalah mahasiswa program studi S1 keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, sedang melakukan penelitian dengan judul **”Hubungan pemberian informed consent dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”**. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Bapak/Ibu yang menjadi responden. Saya sangat menghargai partisipasi Bapak/Ibu yang menjadi responden. Saya sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dalam membantu penelitian ini. Saya menjamin kerahasiaan dan segala bentuk informasi yang Bapak/Ibu berikan. apabila Bapak/Ibu bersedia, menandatangani lembaran persetujuan. Dengan demikian penyampaian dari saya, atas segala perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2024

Hormat saya,

(Royindah Sinaga)



**Surat Kesanggupan Menjadi Responden**  
**(Informed Consent)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) : Suku :

Umur : Tekanan darah :

Jenis kelamin : Nadi :

Alamat : Respiratory :

Pendidikan Terakhir :

Dengan ini saya menyatakan, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Royindah Sinaga

Nim : 032020071

Institusi pendidikan : STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, April 2024

Responden,

( )

**LEMBAR OBSERVASI**

No	Inisial	Umur	jk	pendidikan	Suku	TD	HR	RR
1	R	30	P	SMA	B.Toba	120/70	80	20
2	C	69	P	SMA	B.Toba	130/70	92	20
3	G	81	P	SMP	Karo	130/80	98	20
4	E	50	L	Perguruan Tinggi	B.Toba	130/80	90	20
5	E	49	P	SMA	Karo	130/70	90	20
6	V	35	P	Perguruan Tinggi	B.Toba	120/70	80	20
7	A	82	L	SD	Melayu	140/80	82	20
8	D	54	L	SMA	B.Toba	145/90	84	20
9	C	47	L	Perguruan Tinggi	B.Toba	120/70	70	20
10	R	62	P	SMA	B.Simalungun	130/80	92	20
11	D	38	P	SMA	B.Toba	130/80	86	20
12	C	47	P	SMA	B.Toba	120/80	84	20
13	K	58	P	SMP	B.Toba	130/80	90	20
14	M	37	P	Perguruan Tinggi	B.Toba	120/80	80	20
15	R	35	P	Perguruan Tinggi	B.Toba	130/80	90	20
16	J	31	P	SD	Nias	120/80	90	20
17	R	43	P	SMP	B.Toba	120/80	70	20
18	D	20	L	SMA	Karo	120/70	84	20
19	J	29	P	SD	B.Toba	140/80	84	20
20	A	62	L	SMA	B.Toba	110/70	80	20
21	R	62	P	Perguruan Tinggi	B.Simalungun	140/80	70	20
22	M	36	P	Perguruan Tinggi	B.Toba	120/80	80	20
23	K	52	L	SMA	Karo	130/70	80	20
24	P	21	P	SMA	B.Toba	110/70	80	20
25	H	35	L	SMA	B.Toba	120/80	90	20
26	M	55	L	Perguruan Tinggi	B.Toba	130/80	80	20
27	G	33	P	SMA	Karo	130/80	88	20
28	H	47	L	SMA	B.Toba	130/70	80	20
29	P	60	P	SMA	B.Toba	110/70	70	20
30	T	60	P	SMP	Melayu	130/80	90	20
31	T	27	L	Perguruan Tinggi	B.Toba	120/70	90	20
32	T	34	L	Perguruan Tinggi	B.Toba	120/80	90	20
33	J	47	L	Perguruan Tinggi	B.Toba	120/80	80	20
34	A	41	L	Perguruan Tinggi	B.Mandailin	120/70	80	20
35	C	37	P	Perguruan Tinggi	B.Toba	95/70	70	20
36	S	47	L	Perguruan Tinggi	B.Toba	130/70	80	20
37	D	46	L	Perguruan Tinggi	B.Toba	125/70	90	20
38	L	47	P	Perguruan Tinggi	B.Toba	125/70	80	20
39	L	39	P	Perguruan Tinggi	Karo	130/70	80	20
40	D	64	L	Perguruan Tinggi	B.Toba	140/80	90	20

**A. KUESIONER PEMBERIAN INFORMED CONSENT**

1. Berikan tanda check lish (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan jawaban anda.

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Respon</b>	
		<b>Tidak</b>	<b>Ya</b>
<b>1</b>	Apakah bapak/ibu diberikan penjelasan mengenai penyakit yang dialami?		
<b>2</b>	Apakah petugas medis memperkenalkan diri sebelum dilakukan informed consent?		
<b>3</b>	Apakah bapak /ibu diberikan penjelasan tentang rencana tindakan medis yang akan dilakukan?		
<b>4</b>	Apakah bapak/ibu diberikan penjelasan mengenai efek samping atau ketidaknyamanan dari tindakan medis yang dilakukan?		
<b>5</b>	Apakah bapak /ibu diberikan penjelasan tujuan dilakukan tindakan medis?		
<b>6</b>	Apakah bapak/ibu diberikan penjelasan alternatif tindakan lain?		
<b>7</b>	Apakah bapak /ibu diberikan penjelasan mengenai resiko yang kemungkinan terjadi?		
<b>8</b>	Apakah bapak /ibu diberikan penjelasan mengenai keberhasilan dari tindakan yang dilakukan ?		
<b>9</b>	Apakah bapak /ibu diberi informasi tentang perkiraan biaya dari tindakan yang dilakukan?		
<b>10</b>	Apakah bapak /ibu paham penjelasan yang diberikan, sehingga bapak /ibu menandatangani persetujuan ?		
<b>11</b>	Apakah bapak /ibu diminta persetujuan setiap sebelum tindakan yang akan diberikan?		
<b>12</b>	Apakah bapak /ibu diberikan hak untuk menolak tindakan yang akan diberikan ?		
<b>13</b>	Apakah bapak /ibu diberikan penjelasan akibat penolakan tindakan medis?		
<b>14</b>	Apakah bapak /ibu diminta menandatangani surat persetujuan tanpa penjelasan yang lengkap?		

**Kuesioner Tingkat Kecemasan*****Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)***

petunjuk pengisian:

Beri tanda check list ( ✓) sesuai dengan kondisi responden, anda bisa mencheck list dikotak yang telah tercantum dan anda bisa memberi tanda check list ( ✓) lebih dari 1

Cara penilaian kecemasan dengan memberikan nilai dengan kategori:

0 = Tidak ada gejala sama sekali      3= Berat / lebih dari  $\frac{1}{2}$  gejala yang ada

1 = Ringan / satu dari gejala yang ada    4= Panik/ semua gejala ada

2 = Sedang / separuh dari gejala yang ada

No	Gejala kecemasan	0	1	2	3	4
1	Perasaan cemas <input type="checkbox"/> Cemas <input type="checkbox"/> Firasat buruk <input type="checkbox"/> Takut akan pikiran sendiri <input type="checkbox"/> Mudah tersinggung					
2	Ketegangan <input type="checkbox"/> Merasa tegang <input type="checkbox"/> Lesu <input type="checkbox"/> Tidak dapat istirahat dengan tenang <input type="checkbox"/> Mudah terkujut <input type="checkbox"/> Mudah menangis <input type="checkbox"/> Gemetar <input type="checkbox"/> Gelisah					
3	Ketakutan <input type="checkbox"/> Pada gelap <input type="checkbox"/> Pada orang asing <input type="checkbox"/> Ditinggal sendiri <input type="checkbox"/> Pada binatang besar <input type="checkbox"/> Keramaian lalu lintas <input type="checkbox"/> Pada kerumunan banyak orang					
4	Gangguan tidur <input type="checkbox"/> Sukar memulai tidur <input type="checkbox"/> Terbangun malam hari					

	<input type="checkbox"/> Tidur tidak nyeyak <input type="checkbox"/> Bangun dengan lesu <input type="checkbox"/> Banyak mimpi <input type="checkbox"/> Mimpi buruk <input type="checkbox"/> Mimpi menakutkan					
5	Gangguan kecerdasan <input type="checkbox"/> Daya ingat buruk <input type="checkbox"/> Sulit berkonsentrasi <input type="checkbox"/> Daya ingat menurun					
6	Perasaan depresi <input type="checkbox"/> Hilangan minat <input type="checkbox"/> Berkurangnya kesukaan pada hobi <input type="checkbox"/> Sedih <input type="checkbox"/> Bagun dini hari <input type="checkbox"/> Perasaan berubah-ubah					
7	Gejala sensorik/otot <input type="checkbox"/> Sakit dan nyeri di otot-otot <input type="checkbox"/> Kaku <input type="checkbox"/> Kedutan otot <input type="checkbox"/> Gigi gemerutuk <input type="checkbox"/> Suara tidak stabil					
8	Gejala sensorik/otot <input type="checkbox"/> Telinga terdengung <input type="checkbox"/> Penglihatan kabur <input type="checkbox"/> Muka merah dan pucat <input type="checkbox"/> Merasa lemah <input type="checkbox"/> Perasaan ditusuk-tusuk					
9	Gejala kardiovaskular <input type="checkbox"/> Denyut nadi cepat <input type="checkbox"/> Berdebar-debar <input type="checkbox"/> Nyeri dada <input type="checkbox"/> Denyut nadi mengeras <input type="checkbox"/> Rasa lesu/lemas seperti mau pingsan <input type="checkbox"/> Denyut jantung menghilang (berhenti sekejap)					
10	Gejala pernapasan <input type="checkbox"/> Rasa tertekan dada <input type="checkbox"/> Perasaan tercekik <input type="checkbox"/> Merasa napas pendek /sesak <input type="checkbox"/> Sering menarik napas					
11	Gejala gastrointestinal <input type="checkbox"/> Sulit menelan <input type="checkbox"/> Perut melilit <input type="checkbox"/> Gangguan pencernaan					

	<input type="checkbox"/> Nyeri lambung sebelum makan dan sesudah <input type="checkbox"/> Perasaan terbakar diperut <input type="checkbox"/> Perasaan penuh dan kembung <input type="checkbox"/> mual <input type="checkbox"/> muntah <input type="checkbox"/> Buang air besar lembek <input type="checkbox"/> Konstipasi/ sukar buang air besar <input type="checkbox"/> Kehilangan berat badan				
12	Gejala urogenital <input type="checkbox"/> Sering kencing <input type="checkbox"/> Tidak dapat menahan air seni <input type="checkbox"/> Tidak datang bulan <input type="checkbox"/> Darah haid berlebihan <input type="checkbox"/> Darah haid amat sedikit <input type="checkbox"/> Masa haid berkepanjangan <input type="checkbox"/> Masa haid amat pendek <input type="checkbox"/> Haid beberapa kali dalam sebulan <input type="checkbox"/> Menjadi dingin <input type="checkbox"/> Ejakulasi dini <input type="checkbox"/> Ereksi lemah <input type="checkbox"/> Ereksi hilang <input type="checkbox"/> Impotensi				
13	Gejala otonom <input type="checkbox"/> Mulut kering <input type="checkbox"/> Muka merah <input type="checkbox"/> Mudah berkeringat <input type="checkbox"/> kepala pusing <input type="checkbox"/> Bulu bulu berdiri <input type="checkbox"/> Kepala terasa berat <input type="checkbox"/> Kepala terasa sakit				
14	Tingkah laku pada saat wawancara <input type="checkbox"/> Gelisah <input type="checkbox"/> Tidak tenang <input type="checkbox"/> Mengerutkan dahi <input type="checkbox"/> Napas pendek dan cepat <input type="checkbox"/> Muka merah <input type="checkbox"/> Jari gemetaran <input type="checkbox"/> Otot tegang/ mengeras <input type="checkbox"/> Muka tegang				
<b>Total skor</b>					



**Keterangan:** Skor -14 = Tidak ada cemas

Skor 14-20 = Kecemasan ringan

Skor 21- 27 = Kecemasan sedang

Skor 28- 41= kecemasan berat

Skor 42- 56= panik/ kecemasan sangat berat

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

## Izin penggunaan kuesioner

2 dari 38 < >  

selamat siang kk ,mohon maaf mengganggu waktu kk ,sebelumnya perkenalkan saya ↗ ↘  
royindah sinaga mahasiswa Stikes santa Elisabeth Medan, semester 8 yang ingin  
melakukan penelitian dari judul HUBUNGAN PEMBERIAN INFORMED CONCENT  
DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RS SANTA ELISABETH  
MEDAN .saya membutuhkan kuesioner untuk melengkapi penelitian saya kak, dan  
saya menemukan skripsi kk yang berjudul Hubungan informed concent dengan  
tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi di RSUD scholoo keyen kabupaten  
Sorong Selatan,Disini saya ingin meminta bantuan kakak, sekiranya kakak berkenan  
mengijinkan saya menggunakan kusioner kakak mengenai informed concent yang  
kakak gunakan di penelitian kakak. Mohon respon nya kak, dan terimakasih kak 

A portrait of a woman with dark hair, wearing a white shirt, holding a book in front of her face. The image is framed by an oval border.

Royindah Sinaga <royindahsinaga@gmail.com>  
kepada rasdinadin84 ▾

Rab, 21 Feb, 01.48



## STIKes Santa Elisabeth Medan



**YAYASAN SANTA ELISABETH**  
**RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN**  
 JL. Haji Misbah No. 7 Telp : (061) 4144737 – 4512455 – 4144240  
 Fax : (061)-4143168 Email : rsemdn@yahoo.co.id  
 Website : <http://www.rssemedan.id>  
 MEDAN – 20152



TERAKREDITASI PAPURNA

Medan, 18 Mei 2024

Nomor : 1175/Dir-RSE/K/V/2024

Kepada Yth,  
 Ketua STIKes Santa Elisabeth  
 di  
 Tempat

**Perihal : Selesai Penelitian**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor : 0491/STIKes/RSE-Penelitian/III/2024 perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**, maka bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian.

Adapun Nama Mahasiswa, Judul Penelitian dan Tanggal Penelitian adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN	TGL. PENELITIAN
1	Patricia Juniaty Simarmata	032020067	Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruangan Santa Theresia Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.	17 - 30 April 2024
2	Clarita Famatirani Margareta El. Hia	032019007	Pengaruh Pemberian <i>Slimer Ice</i> Terhadap Intensitas Rasa Haus Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.	13 April - 05 Mei 2024
3	Elisabeth Zebua	032020014	Pengaruh <i>Caring Behaviors</i> Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Dalam Layanan Keperawatan Di Ruangan Ignatius Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.	17 April - 04 Mei 2024
4	Samsiar Citra Berlianta Situmeang	032020039	Gambaran Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.	17 April - 04 Mei 2024
5	Royindah Sinaga	032020071	Hubungan Pemberian <i>Informed Consent</i> Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024	17 April - 04 Mei 2024
6	Elyakim Pasti Selamat Zega	032020003	Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruangan Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.	17 April - 11 Mei 2024

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
 Rumah Sakit Santa Elisabeth



dr. Eddy Jefferson, Sp. OT (K), Sports Injury  
 Direktur

Cc. Arsip

CS Dipercaya dengan LamiLancer



## LEMBARAN KONSUL

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



## SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rajindah Sinaga  
NIM : 032020071  
Judul : Hubungan Perberian Informasi Dengan  
tingkat kecemasan pasien Pre operasi di  
RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Nama Pembimbing I : Dr. Liliis Novitorum S.Kep. M.S. H.Kep

Nama Pembimbing II : Amniita Andi Yanti Ginting S.Kep. M.S. M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1	Sabtu / 22 Mei 2024	Dr. Liliis Novitorum S.Kep. M.S. H.Kep /Pemb 1	- Konsul Hasil SPSS		
2	Kamis / 16 Mei 2024	Amniita Andi Yanti Ginting S.Kep. M.S. M.Kep /Pemb 2	- BAB 5 - Pembahasan tentang isi-isi Pembahasan		



<b>Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan</b>				
3	Jumat 29 Mei 2024	Dr. Lili Novitrum S.Kep. M.Kep	- Pembahasan - argument - <del>Pembatasan</del> di tabulasi Slang	
4	Selasa 28 Mei 2024	Dr. Lili Novitrum S.Kep M.S. M.Kep	Acc ujian	
5	Selasa 28 Mei 2024	Amrita Andra Yanti Ginting S.Kep. M.Kep	Acc ujian	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

## SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Royindah Sinaga  
NIM : 032020071  
Judul : Hubungan Pemberian Informed Consent dengan tingkat kesadaran Pasien Pre operasi di RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2021  
Nama Pembimbing I : Dr. Lili Novitorum, S.Kep., M.Kep  
Nama Pembimbing II : Amrita Andri Yanti, Ginting, S.Kep., M.Kep  
Nama Pengaji III : Sri Mardini, S.Kep., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEM I	PEM II	PENG III
1	Kamis 30 Mei 2021	Sri Mardini S.Kep., M.Kep	Tumitir			✓
2	Jumat 31 Mei 2021	Dr. Lili Novitorum S.Kep., M.Kep	Masuklela Tumitir.	✓		
3		Amrita Andri Yanti Ginting, S.Kep., M.Kep	Ug. Tumitir.		✓	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEM I	PEM II	PENG III
1	Selasa 11 Juni 2024	Armando Sinaga, S.S., M.Pd	Abstract 			

**HASIL OUTPUT SPSS**

Umur Responden					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Remaja Akhir	2	5.0	5.0	5.0
	Dewasa Awal	9	22.5	22.5	27.5
	Dewasa Akhir	8	20.0	20.0	47.5
	Lansia Awal	12	30.0	30.0	77.5
	Lansia Akhir	6	15.0	15.0	92.5
	Manula	3	7.5	7.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Responden					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Laki-Laki	18	45.0	45.0	45.0
	Perempuan	22	55.0	55.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir Responden					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	SD	3	7.5	7.5	7.5
	SMP	4	10.0	10.0	17.5
	SMA	15	37.5	37.5	55.0
	Perguruan Tinggi	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Suku Responden					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Batak Toba	28	70.0	70.0	70.0
	Bata Karo	6	15.0	15.0	85.0
	Nias	1	2.5	2.5	87.5
	Melayu	2	5.0	5.0	92.5
	Batak Simalugun	2	5.0	5.0	97.5
	Batak Mandailing	1	2.5	2.5	100.0



		Total	40	100.0	100.0	
<b>bedah minor/major</b>						
Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
		mayor	19	47.5	47.5	
		minor	21	52.5	100.0	
		Total	40	100.0	100.0	
<b>kategori informed consent * kategori kecemasan Crosstabulation</b>						
kategori informed consent	cukup adekuat	kategori kecemasan				
		ringan	sedang	Total		
		Count	5	5	10	
		Expected Count	7.5	2.5	10.0	
		% within kategori informed consent	50.0%	50.0%	100.0%	
		% within kategori kecemasan	16.7%	50.0%	25.0%	
	adekuat	% of Total	12.5%	12.5%	25.0%	
		Count	25	5	30	
		Expected Count	22.5	7.5	30.0	
		% within kategori informed consent	83.3%	16.7%	100.0%	
		% within kategori kecemasan	83.3%	50.0%	75.0%	
		% of Total	62.5%	12.5%	75.0%	
Total		Count	30	10	40	
		Expected Count	30.0	10.0	40.0	
		% within kategori informed consent	75.0%	25.0%	100.0%	
		% within kategori kecemasan	100.0%	100.0%	100.0%	
		% of Total	75.0%	25.0%	100.0%	

**Correlations**

			kategori informed concent	kategori kecemasan
Spearman's rho	kategori informed concent	Correlation Coefficient	1.000	-.333 <sup>*</sup>
		Sig. (2-tailed)	.	.036
		N	40	40
	kategori kecemasan	Correlation Coefficient	-.333 <sup>*</sup>	1.000
		Sig. (2-tailed)	.036	.
		N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

STIKES SANTA ELISABETH

**ROYINDAH\_HUBUNGAN PEMBERIAN INFORMED CONSENT  
DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI****ORIGINALITY REPORT**

<b>10</b>	<b>%</b>	<b>10%</b>	<b>3%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS	

**PRIMARY SOURCES**

1	<a href="http://repository.stikeselisabethmedan.ac.id">repository.stikeselisabethmedan.ac.id</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%
3	<a href="http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id">perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%
4	<a href="http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id">ejournal.poltekkes-smg.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://kumpulan0askep.wordpress.com">kumpulan0askep.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id">digilib.stikeskusumahusada.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://repository.poltekkes-tjk.ac.id">repository.poltekkes-tjk.ac.id</a> Internet Source	<1%

**Dokumentasi**



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### MASTER DATA

No	IN	U	JK	Pddk	Suku	Pemberian informed consent														Tingkat kecemasan														Jumlah		
						P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	jumlah	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14		
1 R	38 P	SMA	Batak Toba	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	7	4	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	23		
2 C	69 P	SMA	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	1	1	2	1	2	1	0	0	0	1	1	3	1	20	
3 G	81 P	SMP	Karo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	1	0	2	1	2	1	0	0	0	1	1	3	1	15	
4 E	50 L	PT	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	1	0	2	1	2	1	1	0	0	0	1	1	3	1	16
5 E	49 P	sma	Karo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	2	0	2	0	1	1	0	0	0	1	1	3	1	14	
6 V	35 P	PT	Batak Toba	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	10	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	21		
7 A	82 L	SD	Melayu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	1	1	2	0	2	1	2	0	0	1	1	3	1	17	
8 D	54 L	SMA	Batak Toba	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	11	3	2	1	2	1	3	1	2	1	0	1	1	1	1	20	
9 S	47 L	PT	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	3	1	14	
10 R	62 P	SMA	Batak Simalungun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	2	0	2	0	2	1	2	1	1	1	2	1	18		
11 D	38 P	SMA	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	2	0	2	0	1	0	1	0	0	1	1	3	2	15	
12 C	47 P	SMA	Batak Toba	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	3	2	1	2	1	2	1	1	1	0	1	1	3	2	21		
13 K	58 P	SMP	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	1	0	2	1	2	1	1	0	0	1	1	2	1	15		
14 M	37 P	PT	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	2	0	2	0	1	1	1	1	0	1	1	3	1	16		
15 R	35 P	PT	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14		
16 J	31 P	SD	Nias	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	11	4	2	2	2	0	2	1	1	1	0	1	1	3	1	21			
17 R	43 P	SMP	Batak Toba	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	2	2	1	2	0	1	1	0	1	0	1	1	2	1	15		
18 D	20 L	SMA	Karo	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	3	2	0	2	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15		
19 J	29 P	SD	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	4	3	1	2	0	3	1	1	1	1	1	1	2	2	24		
20 A	62 L	SMA	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	3	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	23			
21 R	62 P	PT	Batak Simalungun	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	3	2	0	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	22			
22 M	36 P	PT	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	1	1	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15			
23 K	52 L	SMA	Karo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2	2	1	2	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	14			
24 P	21 P	SMA	Batak Toba	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	8	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	22			
25 H	35 L	SMA	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	12	3	2	1	2	3	4	1	1	1	0	1	1	2	1	23			
26 M	55 L	PT	Batak Toba	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	8	3	2	0	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	20				
27 G	33 P	SMA	Karo	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	11	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	20			
28 H	47 L	SMA	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	2	2	0	2	0	3	1	1	1	0	1	1	1	16				
29 P	60 P	SMA	Batak Toba	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	2	1	1	2	1	4	1	2	1	0	0	1	1	19				
30 T	60 P	SMP	Melayu	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	10	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	22				
31 T	27 L	PT	Batak Toba	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	9	3	2	0	2	0	3	1	1	1	0	1	1	1	17				
32 T	34 L	PT	Batak Toba	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	3	2	1	2	0	3	1	1	1	0	1	1	3	1	20			
33 J	47 L	PT	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	2	1	0	2	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	15			
34 A	41 L	PT	Batak Mandailing	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	9	3	2	0	2	1	3	1	1	1	0	1	1	1	2	19			
35 C	37 P	PT	Batak Toba	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	2	1	1	2	0	2	1	2	1	1	1	1	1	17				
36 S	47 L	PT	Batak Toba	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	11	2	1	0	2	1	3	1	1	1	0	1	0	2	1	16			
37 D	46 L	PT	Batak Toba	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	10	2	2	0	2	0	1	1	1	1	0	1	1	2	1	15			
38 L	47 P	PT	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	2	1	1	2	0	2	1	0	1	0	2	1	1	14				
39 L	39 P	PT	Karo	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	10	2	1	1	2	1	3	1	1	1	0	1	1	1	1	17			
40 D	64 L	PT	Batak Toba	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	11	2	1	0	2	1	2	1	1	0	0	1	1	1	1	14			